

# BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

KUMPULAN

BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2014 - 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

# **BERITA RESMI STATISTIK**

**BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KUMPULAN**

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2014 - 2016**



**KUMPULAN  
BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2014 – 2016**

ISSN : 2527-8622  
Nomor Publikasi : 53560.1704  
Katalog : 1103002.53  
Periode Terbit : Tahunan  
Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm  
Jumlah Halaman : viii + 72 halaman

Naskah :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Penyunting :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**TIM PENYUSUN**  
**KUMPULAN**  
**BERITA RESMI STATISTIK**  
**INDEKS TENDENSI KONSUMEN**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2014 – 2016**

Pengarah :  
Maritje Pattiwallapia, SE, M.Si

Penanggung Jawab :  
Matamira B. Kale, M.Si

Penyunting :  
Putu Dita Pickupana, SST

Penyusun :  
Nofriana F. Djami Raga, SST

Tata Letak dan Perwajahan :  
Nofriana F. Djami Raga, SST

<https://ntt.bps.go.id>



## KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan kumpulan Berita Resmi Statistik (BRS) mengenai Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 - 2016 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur pada hari kerja pertama setiap bulan Februari, Mei, Agustus dan November. BRS ITK merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang.

BRS Indeks Tendensi Konsumen yang dirilis, telah disajikan melalui website resmi BPS Provinsi NTT (<http://ntt.bps.go.id>) pada bulan terbitnya, serta didistribusikan langsung ke media masa dan instansi terkait. Penyusunan publikasi ini dimaksudkan agar para pengguna data lebih mudah memperoleh data BRS ITK yang telah disusun menurut urutan waktu terbitnya selama tiga tahun terakhir.

Kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data publikasi ini sangat diharapkan guna penyempurnaan pada masa yang akan datang

Kupang, Maret 2017  
Kepala BPS Provinsi NTT,



Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| Kata Pengantar .....                                       | v   |
| Daftar Isi .....   | vii |
| <br>   |     |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2014 .....   | 1   |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II Tahun 2014 .....  | 7   |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2014 ..... | 13  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2014 .....  | 19  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2015 .....   | 25  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II Tahun 2015 .....  | 31  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2015 ..... | 37  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2015 .....  | 43  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2016 .....   | 49  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II Tahun 2016 .....  | 55  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2016 ..... | 61  |
| BRS Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2016 .....  | 67  |



**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan I 2014  
(BRS No. 10/05/53/Th. XVII, 5 Mei 2014)**

<https://ntt.bps.go.id>



### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN I-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### **Triwulan I/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur sedikit meningkat dibanding triwulan IV/2013**

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan I-2014 sebesar 100,51, artinya kondisi ekonomi konsumen sedikit meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan rumah tangga (indeks 98,45), rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 101,49) serta meningkatnya konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 104,25). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan I menurun dibanding triwulan sebelumnya (indeks 107,54).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 119,52 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 100,49, diikuti Provinsi NTT (100,51) dan Sulawesi Tenggara (103,71).
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2014 diperkirakan sebesar 107,65, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan IV-2013 (nilai ITK sebesar 100,51).
- ☑ Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2014 didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 108,88).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014

Nilai ITK di NTT pada triwulan I-2014 sebesar 100,51, artinya kondisi ekonomi konsumen sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 110,03 atau selisih 9,52 poin dan menduduki peringkat 32. Faktor pendorong utama penyebab sedikit meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah rendahnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (101,49), walaupun tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (104,25) naik sementara pendapatan rumahtangga kini sedikit menurun (98,45).

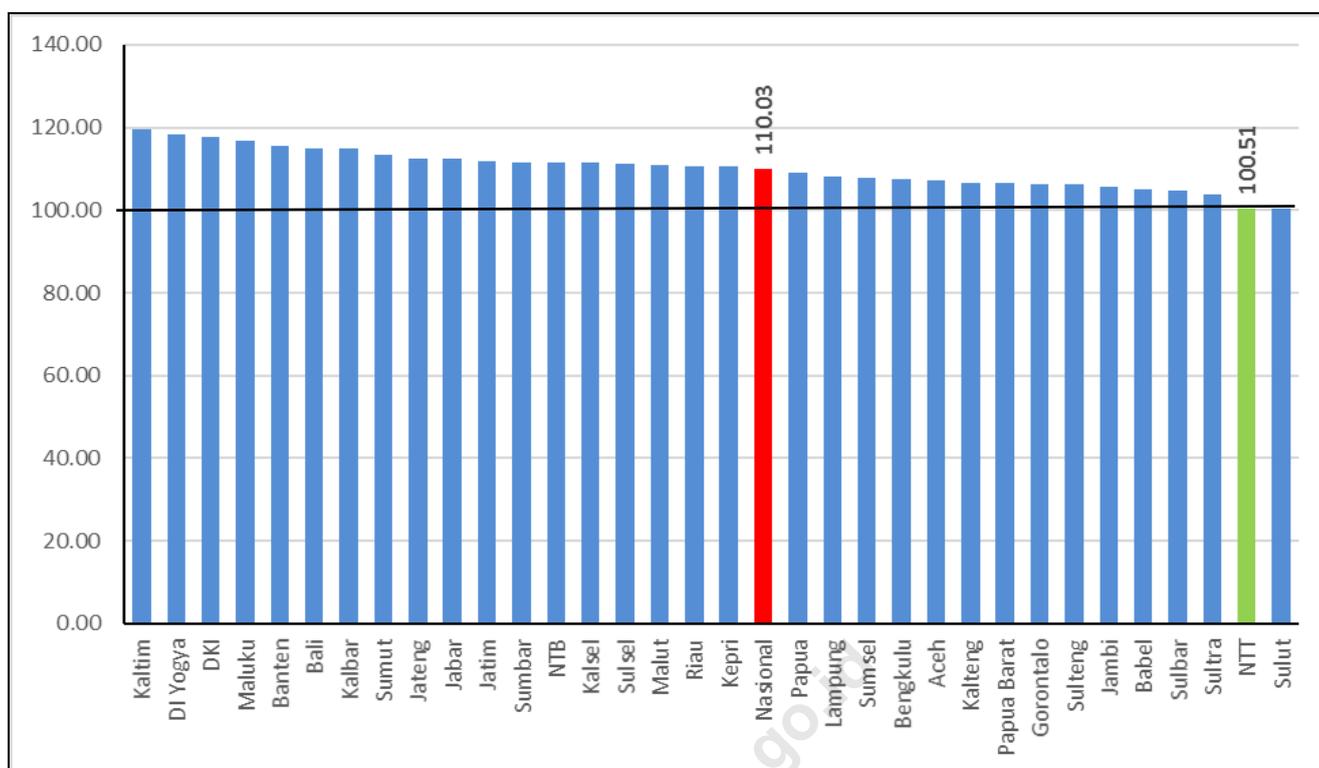
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2013 dan Triwulan I-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan IV-2013 | ITK Triwulan I-2014 |
|--|----------------------|---------------------|
| (1)  | (3)                  | (4)                 |
| Pendapatan rumahtangga   | 108,04               | 98,45               |
| Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari   | 106,21               | 101,41              |
| Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) | 108,09               | 104,25              |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>  | <b>107,54</b>        | <b>100,51</b>       |

Pada triwulan pertama tahun 2014, tingkat persepsi ekonomi konsumen (100,51) menurun dibandingkan triwulan keempat tahun 2013 yang mencapai 107,54. Senada dengan persepsi ITK triwulan I tahun 2014 yang diperkirakan pada triwulan IV tahun 2013 yaitu 103,90. Hal ini karena pengaruh menurunnya tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan.

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan I-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 119,52, diikuti DI Yogya (nilai ITK sebesar 118,18) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 117,56). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 100,49, diikuti Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 100,51) dan Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 103,71). Perbandingan nilai ITK Triwulan I-2014 tingkat nasional dan provinsi seperti dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2014**

Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2014 diperkirakan sebesar 106,69, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2014 (nilai ITK sebesar 100,51). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan II-2014 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar 104,67) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 110,33).

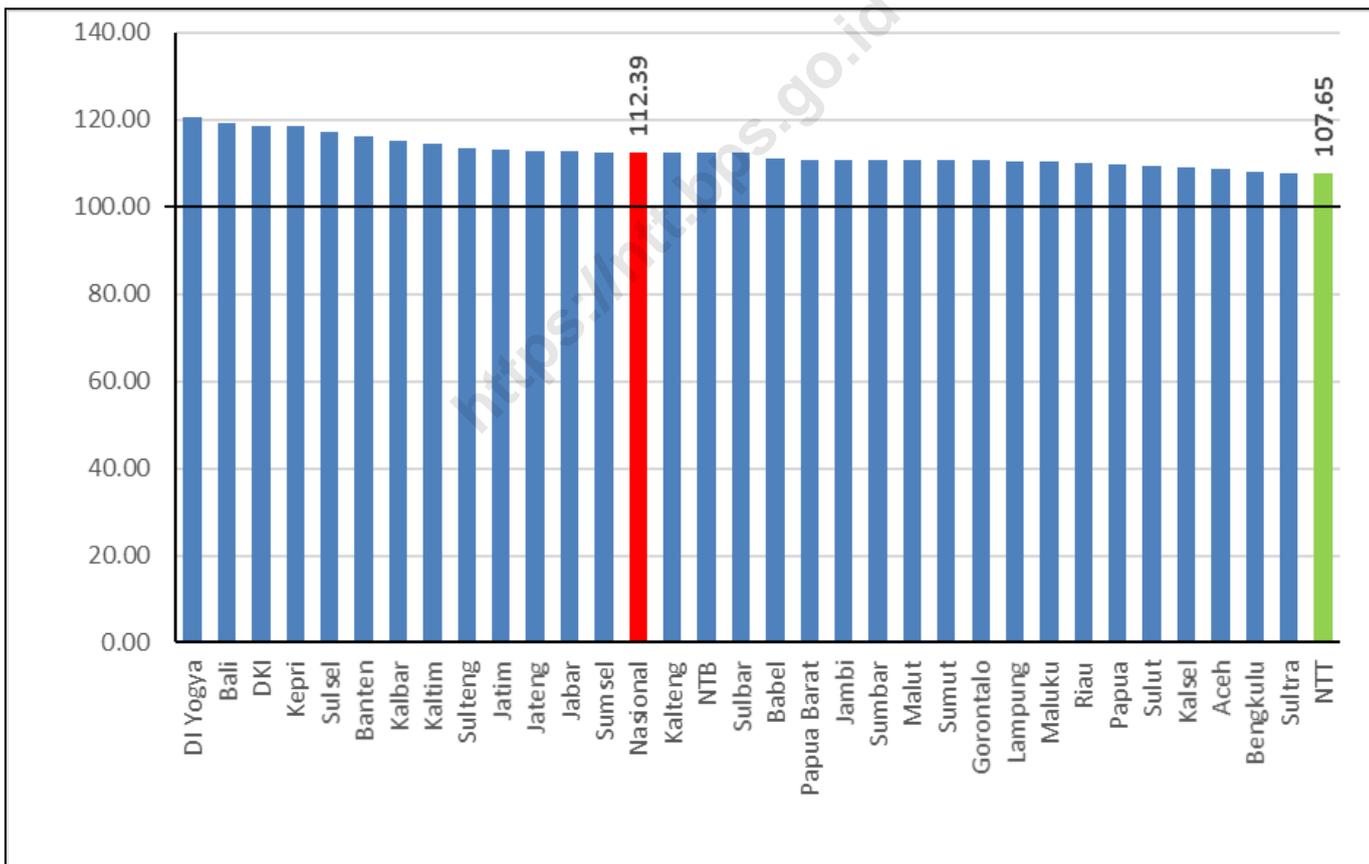
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2014 dan Triwulan II-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk<br>(1)   | ITK Triwulan I-2014<br>(2) | ITK Triwulan II-2014<br>(2) |
|---|----------------------------|-----------------------------|
| Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang   | 105,13                     | 108,88                      |
| Rencana pembelian barang-barang tahan lama<br>(TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor) | 101,68                     | 105,43                      |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>   | <b>103,90</b>              | <b>107,65</b>               |

Pada triwulan kedua 2014 perkiraan ITK NTT sebesar 107,65 dan pada tataran nasional berada pada urutan terakhir (33) dengan selisih indeks sebesar 4,74 point dengan perkiraan ITK Nasional. Pada triwulan kedua perkiraan ITK nasional sebesar 112,39, sebanyak 20 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 13 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 120,58, Bali (nilai ITK sebesar 119,32) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 118,45), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai indeks sebesar 107,65 diikuti Sulawesi Tenggara (nilai ITK sebesar 107,78) dan Bengkulu (nilai ITK sebesar 108,06). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan II 2014  
(BRS No. 10/08/53/Th. XVII, 5 Agustus 2014)**

<https://ntt.bps.go.id>



### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN II-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### **Triwulan II/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur sedikit meningkat dibanding triwulan I/2014**

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a) Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b) Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c) Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan II-2014 sebesar 102,65, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 101,66), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 103,91) serta konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 103,47). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan II naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 100,51).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 117,84 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai indeks sebesar 100,84, satu tingkat dibawah Provinsi NTT (102,65).
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 111,90, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan II-2014 (nilai ITK sebesar 102,65).

### 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2014

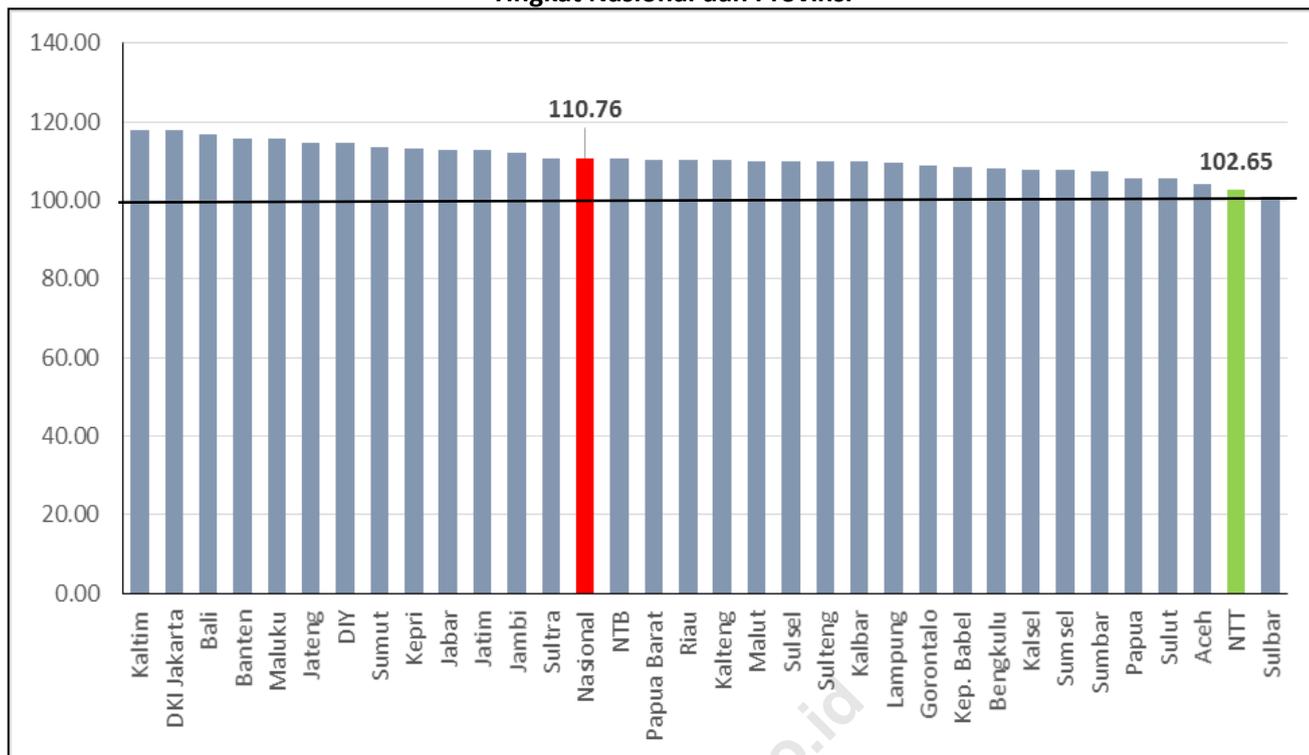
Nilai ITK di NTT pada triwulan II-2014 sebesar 102,65, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 110,76 atau selisih 8,11 poin dan menduduki peringkat 32. Faktor penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (101,66), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (104,91), dan tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (103,47).

**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2013 dan Triwulan I-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan IV-2013 | ITK Triwulan I-2014 |
|--|----------------------|---------------------|
| (1)  | (3)                  | (4)                 |
| Pendapatan rumahtangga   | 98,45                | 101,66              |
| Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari   | 101,49               | 103,91              |
| Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) | 104,25               | 103,47              |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>  | <b>100,51</b>        | <b>102,65</b>       |

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan II-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 117,84, diikuti DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 117,79) dan Bali (nilai ITK sebesar 116,75). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Sulawesi Barat dengan nilai indeks sebesar 100,84, diikuti Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 102,65) dan Aceh (nilai ITK sebesar 104,18). Perbandingan nilai ITK Triwulan II-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014**

Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2014 diperkirakan sebesar 111,90, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan II-2014 (nilai ITK sebesar 102,65). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan III-2014 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga mendatang (nilai indeks sebesar 114,77) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 106,76).

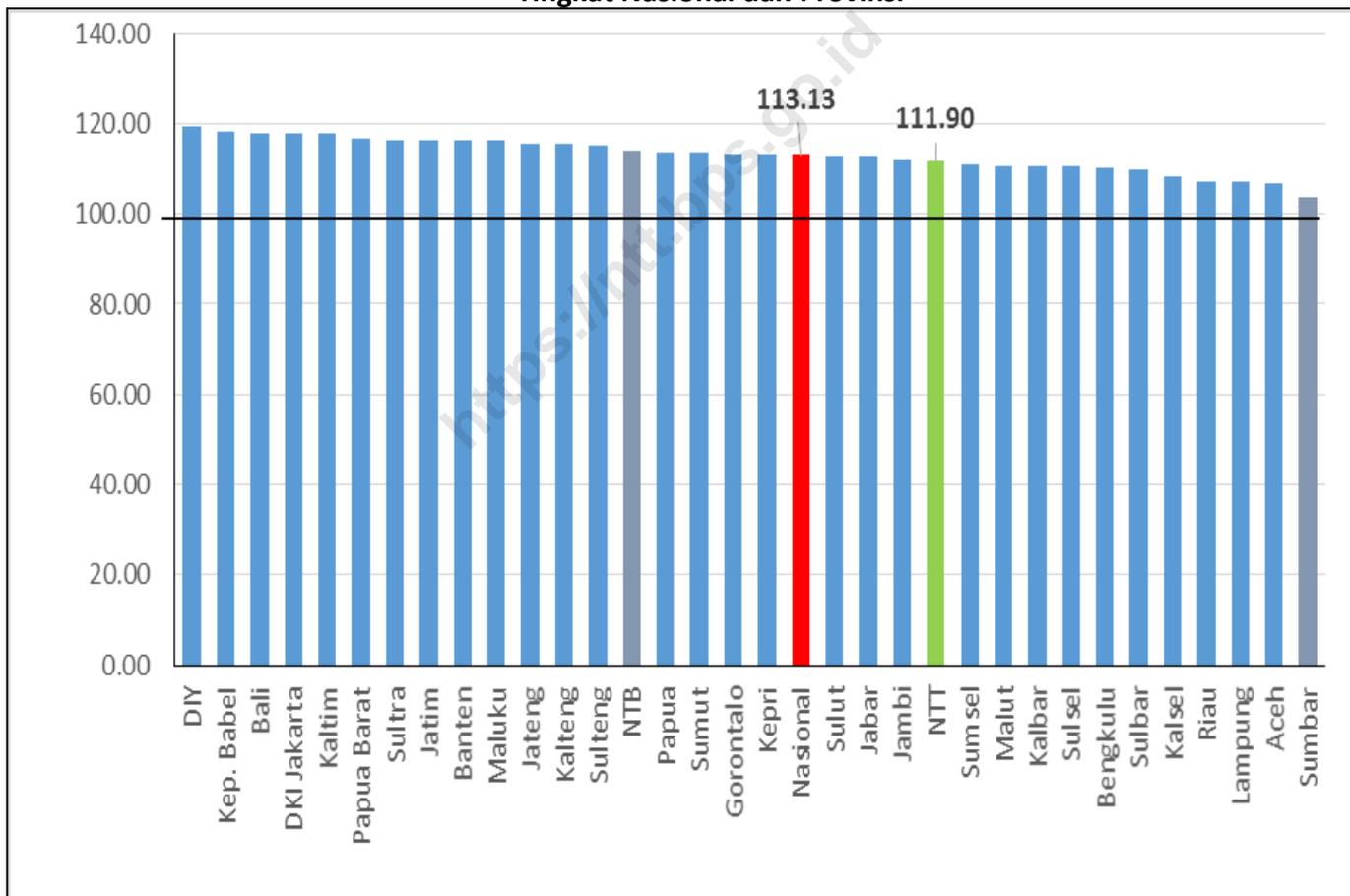
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2014 dan Triwulan III-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk<br>(1)   | ITK Triwulan II-2014<br>(2) | ITK Triwulan III-2014<br>(2) |
|---|-----------------------------|------------------------------|
| Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang   | 108,88                      | 114,77                       |
| Rencana pembelian barang-barang tahan lama<br>(TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC, perhiasanberharga, kendaraanbermotor) | 105,43                      | 106,76                       |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>   | <b>107,65</b>               | <b>111,90</b>                |

Perkiraan ITK NTT pada triwulan III-2014 sebesar 111,90 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-23 dengan selisih indeks sebesar 1,23 point dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional pada triwulan III-2014 sebesar 113,13, sebanyak 15 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 18 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 119,34, Bangka Belitung (nilai ITK sebesar 118,10) dan Bali (nilai ITK sebesar 118,02), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Sumatera Barat dengan nilai indeks sebesar 103,74 diikuti Aceh (nilai ITK sebesar 106,69) dan Lampung (nilai ITK sebesar 107,17). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan III-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan III 2014  
(BRS No. 10/11/53/Th. XVII, 5 November 2014)**

<https://ntt.bps.go.id>



### INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN III-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

#### Triwulan III/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur sedikit meningkat dibanding triwulan II/2014

- ❑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai  $ITK < 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai  $ITK = 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai  $ITK > 100$ , menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ❑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan III-2014 sebesar 103,74, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 102,28), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 103,85) serta konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 107,14). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan III naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 102,65).
- ❑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 118,79 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur (103,74).
- ❑ Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 108,64, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan III-2014 (nilai ITK sebesar 103,74).

#### 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014

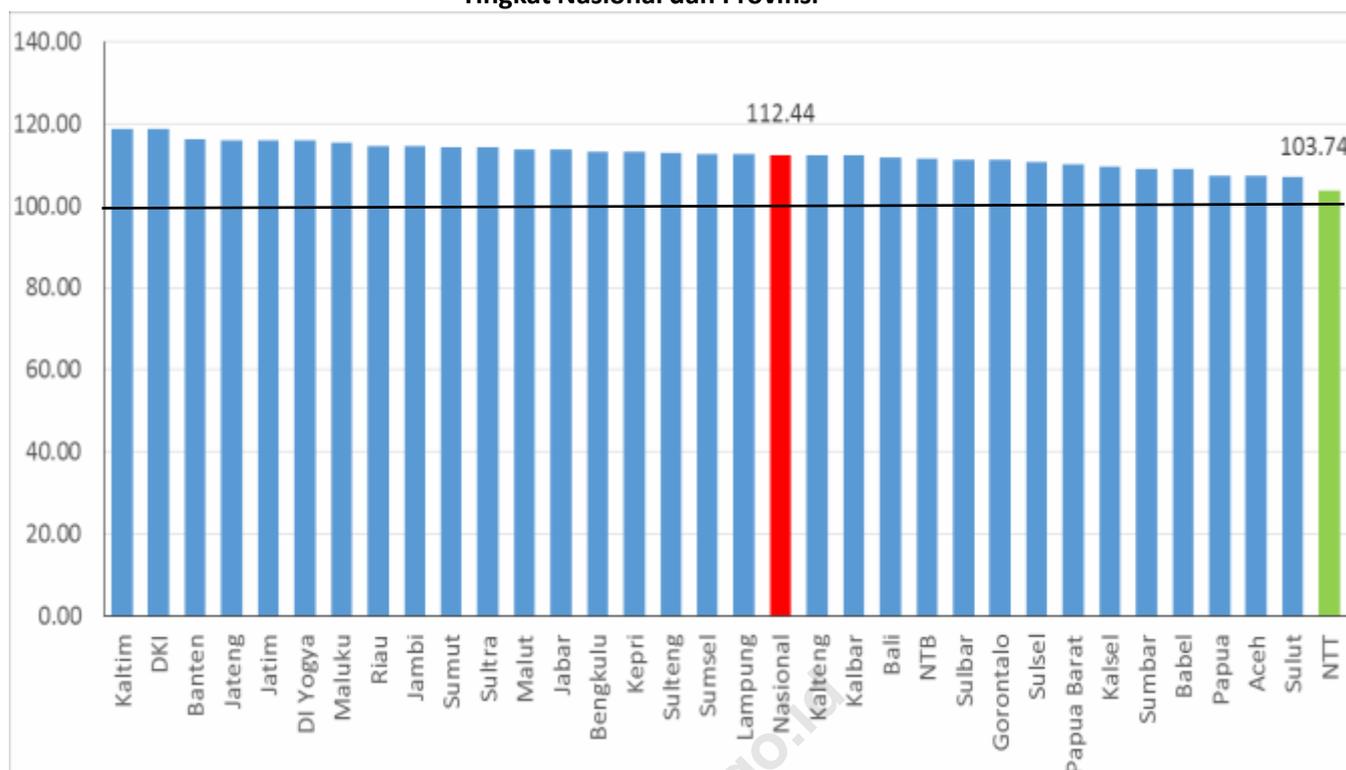
Nilai ITK di NTT pada triwulan III-2014 sebesar 103,74, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 112,44 atau selisih 8,70 poin dan menduduki peringkat terakhir (33). Faktor penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (102,28), pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (103,85), dan tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (107,14).

*Tabel 1*  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II dan Triwulan III-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan II | ITK Triwulan III |
|--|-----------------|------------------|
| (1)  | (3)             | (4)              |
| Pendapatan rumahtangga   | 101,66          | 102,28           |
| Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari   | 103,91          | 103,85           |
| Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) | 103,47          | 107,14           |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>  | <b>102,65</b>   | <b>103,74</b>    |

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan III-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai indeks sebesar 118,79, diikuti DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 118,75) dan Banten (nilai ITK sebesar 116,09). Sebaliknya, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan nilai indeks sebesar 103,74, diikuti Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 107,16) dan Aceh (nilai ITK sebesar 107,18). Perbandingan nilai ITK Triwulan III-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014

Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2014 diperkirakan sebesar 108,64, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan III-2014 (nilai ITK sebesar 103,74). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2014 juga didorong oleh peningkatan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 111,52) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 103,50).

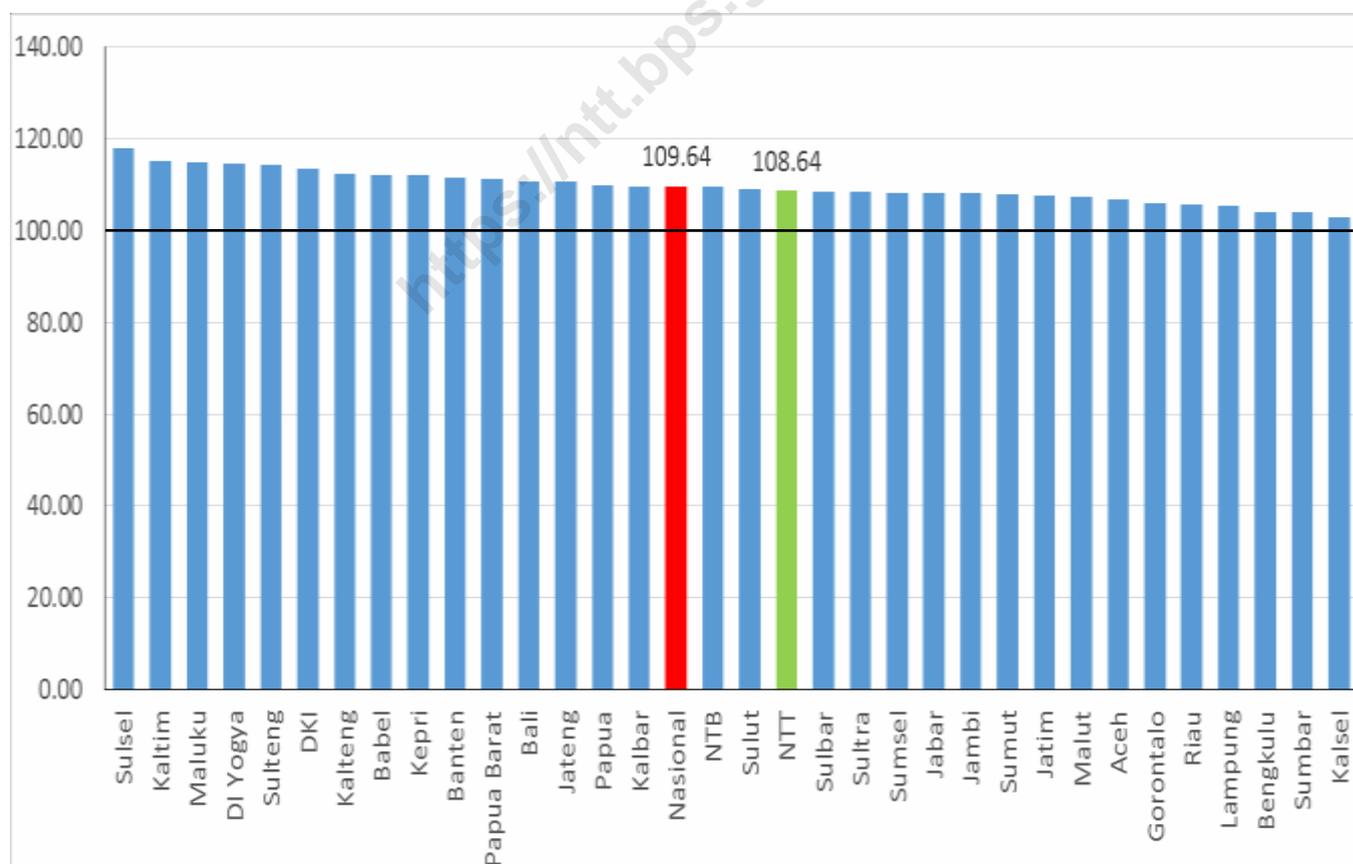
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV-2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan III | ITK Triwulan IV |
|--|------------------|-----------------|
| (1)  | (2)              | (2)             |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang   | 114,77           | 111,52          |
| Rencana pembelian barang-barang tahan lama<br>(TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo,<br>komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas,<br>kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC,<br>perhiasanberharga, kendaraanbermotor) | 106,76           | 103,50          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>  | <b>111,90</b>    | <b>108,64</b>   |

Perkiraan ITK NTT pada triwulan IV-2014 sebesar 108,64 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-18 dengan selisih indeks sebesar 1,00 point dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional pada triwulan IV-2014 sebesar 109,64, sebanyak 15 provinsi angka indeksnya di atas angka nasional dan 18 provinsi lainnya angka indeksnya di bawah nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai indeks sebesar 117,98, Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 115,21) dan Maluku (nilai ITK sebesar 115,02), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai indeks sebesar 102,92 diikuti Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 103,91) dan Bengkulu (nilai ITK sebesar 103,98). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan IV-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si Kepala  
BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

<https://bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan IV 2014  
(BRS No. 10/02/53/Th. XVIII, 5 Februari 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN IV-2014 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan IV/2014: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan III/2014

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a. Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b. Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c. Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan IV-2014 sebesar 106,20, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 104,25), konsumsi rumah tangga terhadap komoditi makanan dan bukan makanan (indeks 114,90), dan turunnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (indeks 102,99). Sementara tingkat optimisme konsumen pada triwulan IV naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 103,74).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 113,13 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 101,96.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2015 diperkirakan sebesar 104,50, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan melambat dibandingkan triwulan IV-2014 (nilai ITK sebesar 106,20).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014

Nilai ITK di NTT pada triwulan IV-2014 sebesar 106,20, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 107,62 atau selisih 1,42 poin dan menduduki peringkat 19. Faktor penyebab meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (104,25), tingkat konsumsi beberapa komoditas makanan dan bukan makanan (114,90), dan turunnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari (102,99).

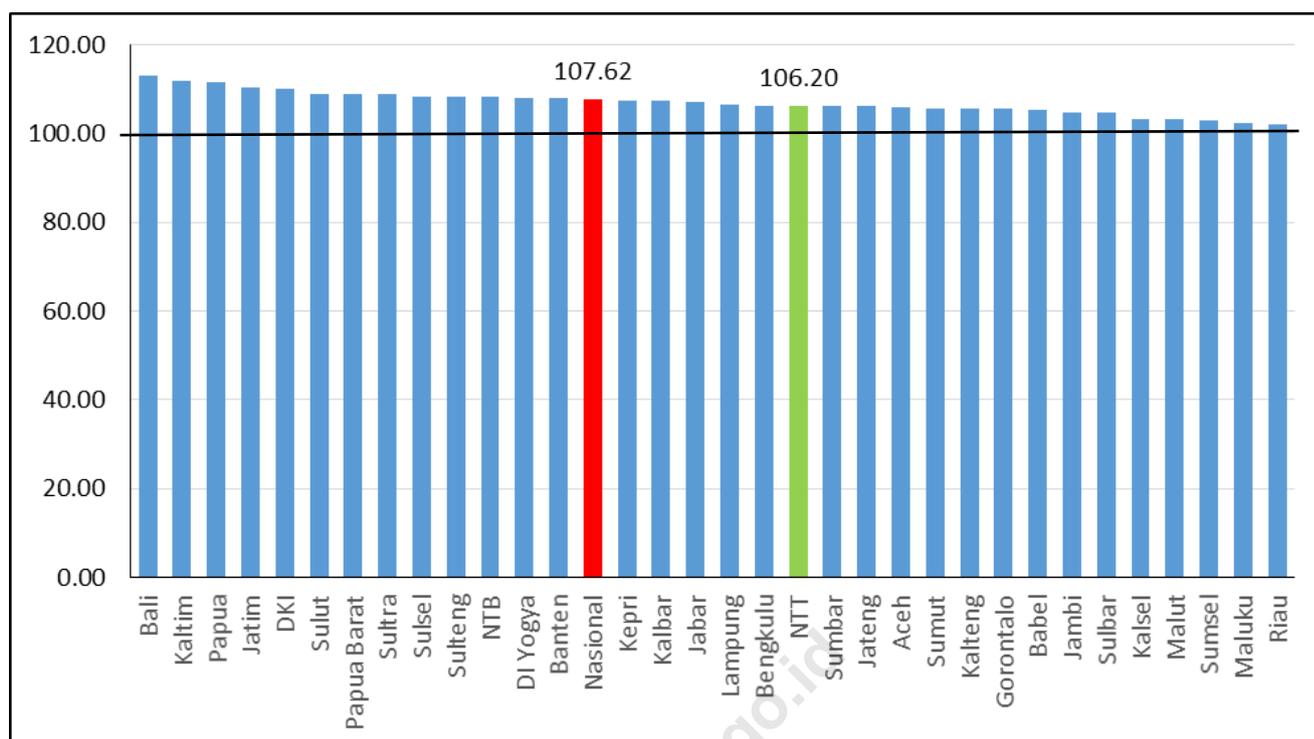
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2014**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan III | ITK Triwulan IV |
|--|------------------|-----------------|
| (1)  | (3)              | (4)             |
| Pendapatan rumahtangga   | 102,28           | 104,25          |
| Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari   | 103,85           | 102,99          |
| Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) | 107,14           | 114,90          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>  | <b>103,74</b>    | <b>106,20</b>   |

Pada triwulan terakhir tahun 2014, tingkat persepsi ekonomi konsumen (106,20) naik dibandingkan triwulan ketiga senilai 103,74. Senada dengan persepsi ITK triwulan IV tahun 2014 yang diperkirakan pada triwulan III yaitu 108,64. Hal yang diduga karena pengaruh naiknya pendapatan rumahtangga.

Secara nasional, kondisi perekonomian di semua wilayah Indonesia pada triwulan IV-2014 mengalami perbaikan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 113,13, diikuti Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 111,73) dan Papua (nilai ITK sebesar 111,62). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 101,96, diikuti Maluku (nilai ITK sebesar 102,23) dan Sumatera Selatan (nilai ITK sebesar 102,78). Perbandingan nilai ITK Triwulan IV-2014 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2014**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015

Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2015 diperkirakan sebesar 104,50, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan baik. Bila dibandingkan dengan Triwulan IV-2014 (nilai ITK sebesar 106,20) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan sedikit menurun. Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 105,51) dan rencana pembelian barang-barang tahan lama (nilai indeks sebesar 102,69) nilainya masih di atas 100.

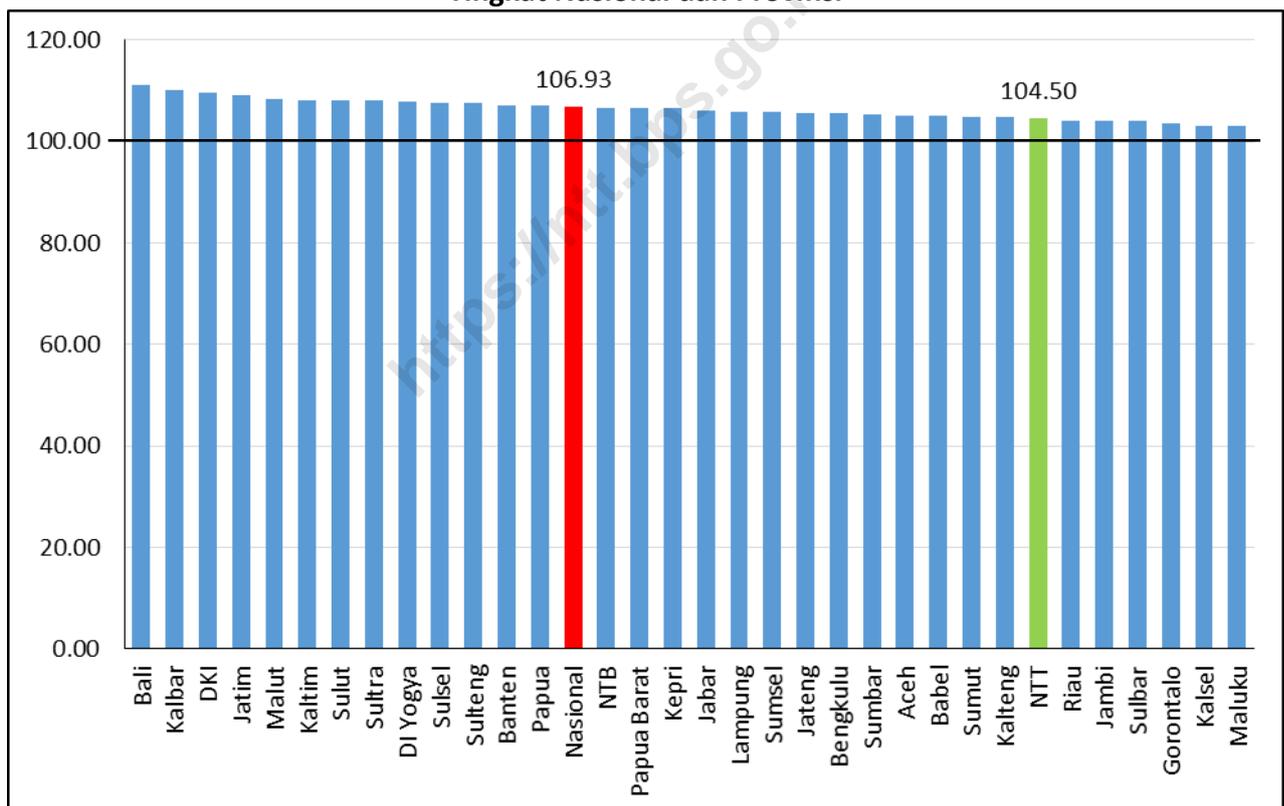
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2014 dan Triwulan I-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan IV-2014 | ITK Triwulan I-2015 |
|--|----------------------|---------------------|
| (1)  | (2)                  | (2)                 |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang   | 111,52               | 105,51              |
| Rencana pembelian barang-barang tahan lama<br>(TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo,<br>komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas,<br>kulkas, mesincuci, oven/microwave, AC,<br>perhiasanberharga, kendaraanbermotor) | 103,50               | 102,69              |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>  | <b>108,64</b>        | <b>104,50</b>       |

Pada triwulan pertama 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 104,50 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-27 dengan selisih indeks sebesar 2,43 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 106,93, sebanyak 20 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 13 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Bali dengan nilai indeks sebesar 111,11, Kalimantan Barat (nilai ITK sebesar 110,04) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 109,53), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Maluku dengan nilai indeks sebesar 102,94 diikuti Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 103,07) dan Gorontalo (nilai ITK sebesar 103,64). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan I 2015  
(BRS No. 10/05/53/Th. XVIII, 5 Mei 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN I-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan I/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan IV/2014

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a) Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b) Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c) Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan I-2015 sebesar 93,45, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh turunnya pendapatan rumah tangga (indeks 88,60), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 90,39), dan tidak ada pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 104,97) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan I-2015 turun dibanding triwulan sebelumnya (indeks 106,20).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan nilai indeks sebesar 104,43 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 90,72.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2015 diperkirakan sebesar 111,49, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 93,45).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan I-2015 sebesar 93,45, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 100,87 atau selisih 7,42 poin dan menduduki peringkat 26. Faktor penyebab menurunnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah turunnya pendapatan rumahtangga (88,60), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (90,39), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (104,97).

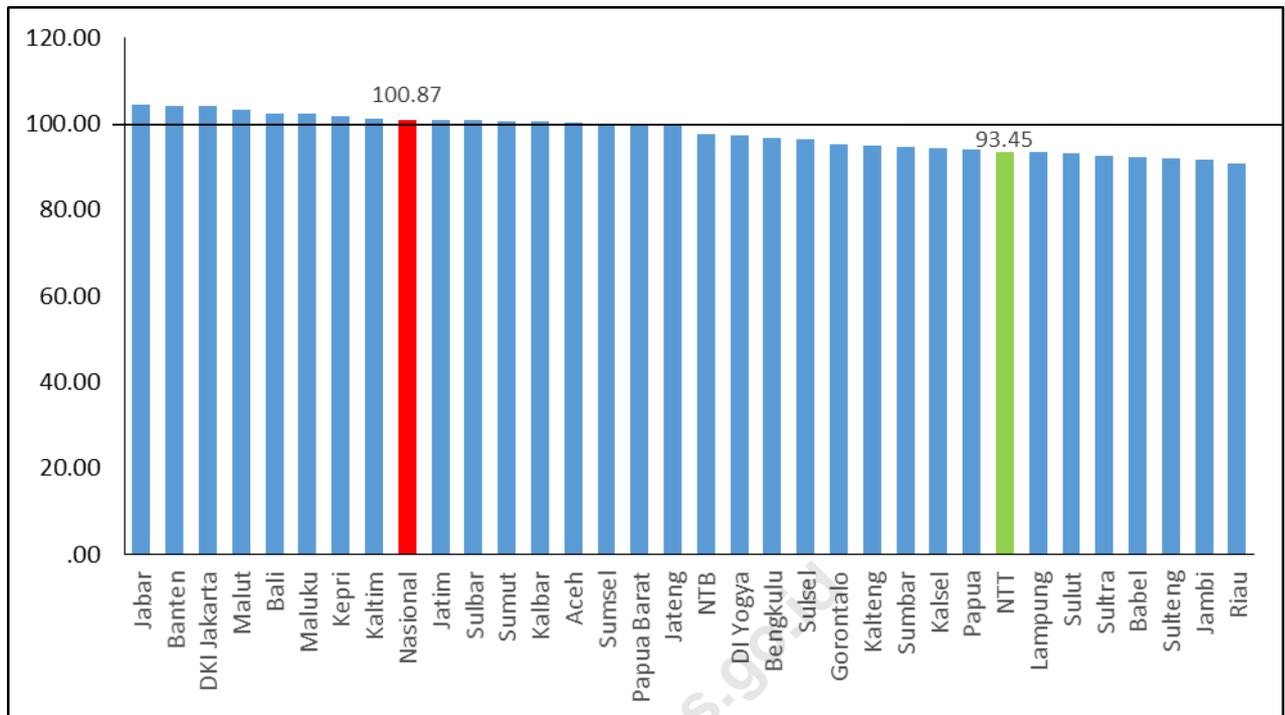
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2014 dan Triwulan I Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk                                       | ITK Triwulan IV | ITK Triwulan I |
|--|-----------------|----------------|
|  | 2014            | 2015           |
| (1)  | (3)             | (4)            |
| Pendapatan rumahtangga                                   | 104,25          | 88,60          |
| Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga | 102,99          | 104,97         |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                    | 114,90          | 90,39          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                          | <b>106,20</b>   | <b>93,45</b>   |

Pada triwulan pertama tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (93,45) turun dibandingkan triwulan IV-2014 senilai 106,20. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan I tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan IV-2014 yaitu 104,50.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan I-2015 mengalami penurunan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Jawa Barat dengan nilai indeks sebesar 104,43, diikuti Banten (nilai ITK sebesar 104,07) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 103,97). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 90,72, diikuti Jambi (nilai ITK sebesar 91,66) dan Sulawesi Tengah (nilai ITK sebesar 91,78). Perbandingan nilai ITK Triwulan I-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015**

Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2015 diperkirakan sebesar 111,49, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 93,45) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat. Ini mungkin dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 116,39) dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 102,89) yang nilainya di atas 100.

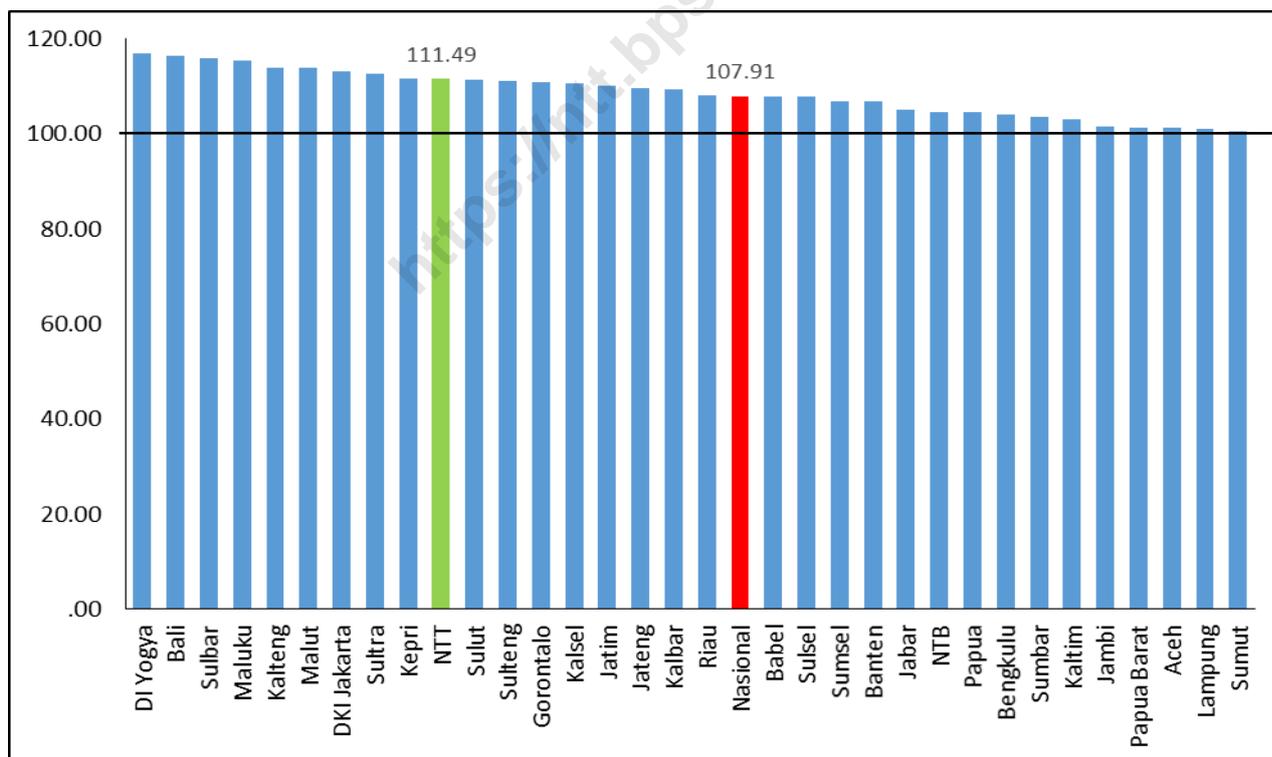
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I dan Triwulan II-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan I | ITK Triwulan II |
|--|----------------|-----------------|
| (1)  | (2)            | (2)             |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 105,51         | 116,39          |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 102,69         | 102,89          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>104,50</b>  | <b>111,49</b>   |

Pada triwulan kedua 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 111,49 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-10 dengan selisih indeks sebesar 3,58 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 107,91, sebanyak 18 provinsi angka indeksnya dibawah nasional dan 15 provinsi lainnya angka indeksnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Provinsi DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 116,94, Bali (nilai ITK sebesar 116,45) dan Sulawesi Barat (nilai ITK sebesar 115,78), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Sumatera Utara dengan nilai indeks sebesar 100,60 diikuti Lampung (nilai ITK sebesar 100,91) dan Aceh (nilai ITK sebesar 101,21). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan II 2015  
(BRS No. 10/08/53/Th. XVIII, 5 Agustus 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN II-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan II/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan I/2015

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - a) Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - b) Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - c) Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan II-2015 sebesar 100,30, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 100,50), turunnya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 98,03), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 101,73) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan II-2015 naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 93,45).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi hampir di semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah DI Yogyakarta dengan nilai indeks sebesar 111,73 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 97,90.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2015 diperkirakan sebesar 113,36, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 111,49).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan II-2015 sebesar 100,30, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 105,22 atau selisih 4,92 poin dan menduduki peringkat 31. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (100,50), turunnya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (98,03), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (101,73).

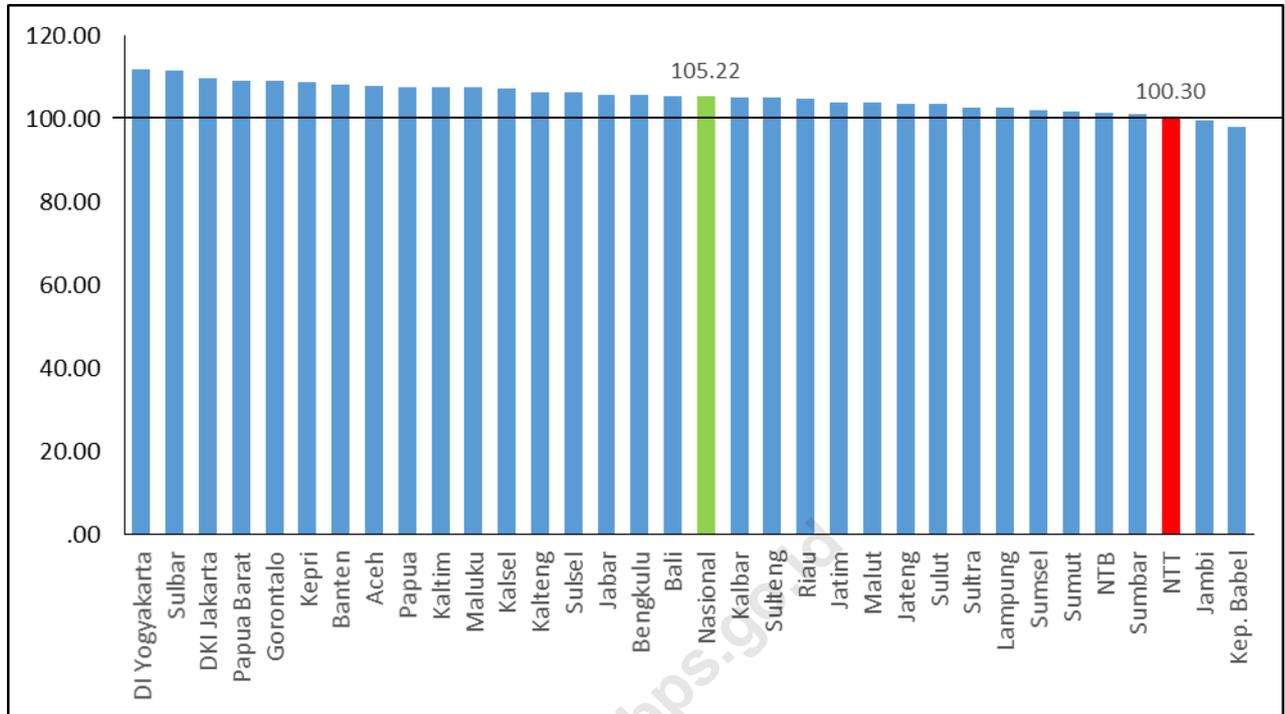
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk                                       | ITK Triwulan I | ITK Triwulan II |
|--|----------------|-----------------|
| (1)  | (3)            | (4)             |
| Pendapatan rumahtangga                                   | 88,60          | 100,50          |
| Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga | 104,97         | 101,73          |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                    | 90,39          | 98,03           |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                          | <b>93,45</b>   | <b>100,30</b>   |

Pada triwulan kedua tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (100,30) naik dibandingkan triwulan pertama senilai 93,45. Berbeda dengan persepsi ITK triwulan II tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan I-2015 yaitu 111,49.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan II-2015 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah DI Yogyakarta dengan nilai indeks sebesar 111,73, diikuti Sulawesi Barat (nilai ITK sebesar 111,64) dan DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 109,71). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 97,90, diikuti Jambi (nilai ITK sebesar 99,57) dan Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 100,30). Perbandingan nilai ITK Triwulan II-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015**

Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2015 diperkirakan sebesar 113,36, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan II-2015 (nilai ITK sebesar 100,30) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat. Ini mungkin dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 113,38) dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 113,28) yang nilainya di atas 100.

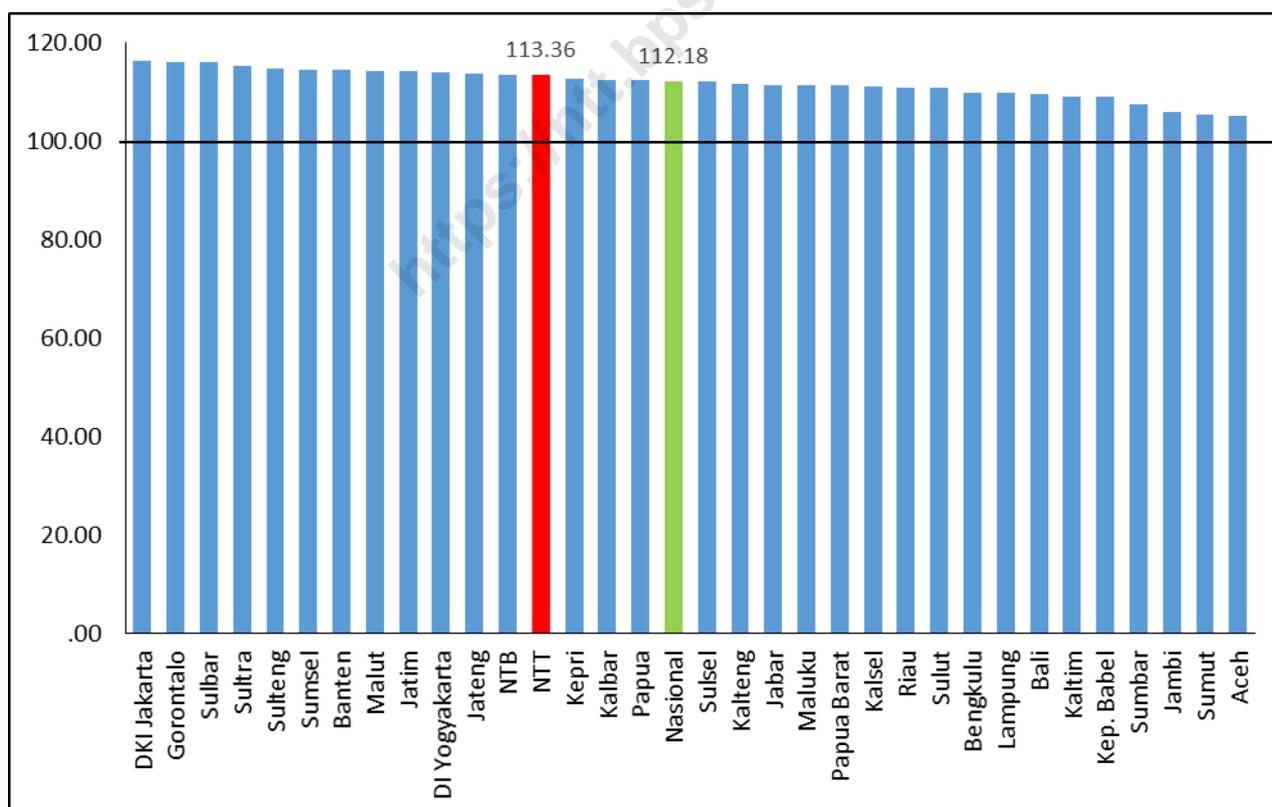
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II dan Triwulan III-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan II | ITK Triwulan III |
|--|-----------------|------------------|
| (1)  | (2)             | (3)              |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 116,39          | 113,38           |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 102,89          | 113,28           |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>111,49</b>   | <b>113,36</b>    |

Pada triwulan ketiga 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 113,36 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-13 dengan selisih indeks sebesar 1,18 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 112,18, sebanyak 17 provinsi angka indeksnya dibawah nasional sementara 15 provinsi lainnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DKI Jakarta dengan nilai indeks sebesar 116,38, Gorontalo (nilai ITK sebesar 116,03) dan Sulawesi Barat (nilai ITK sebesar 115,96), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Aceh dengan nilai indeks sebesar 105,19 diikuti Sumatera Utara (nilai ITK sebesar 105,31) dan Jambi (nilai ITK sebesar 105,81). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan III 2015  
(BRS No. 10/11/53/Th. XVIII, 5 November 2015)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN III-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan III/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan II/2015

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan III-2015 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 102,02), naiknya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 104,55), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 101,51) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan III-2015 naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 100,30).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di hampir semua provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Jawa Timur dengan nilai indeks sebesar 115,98 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Sumatera Barat dengan nilai indeks sebesar 100,61.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2015 diperkirakan sebesar 105,56, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan triwulan III-2015 (nilai ITK sebesar 102,42).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan III-2015 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 109,00 atau selisih 6,58 poin dan menduduki peringkat 27. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (102,02), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (104,55), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (101,51).

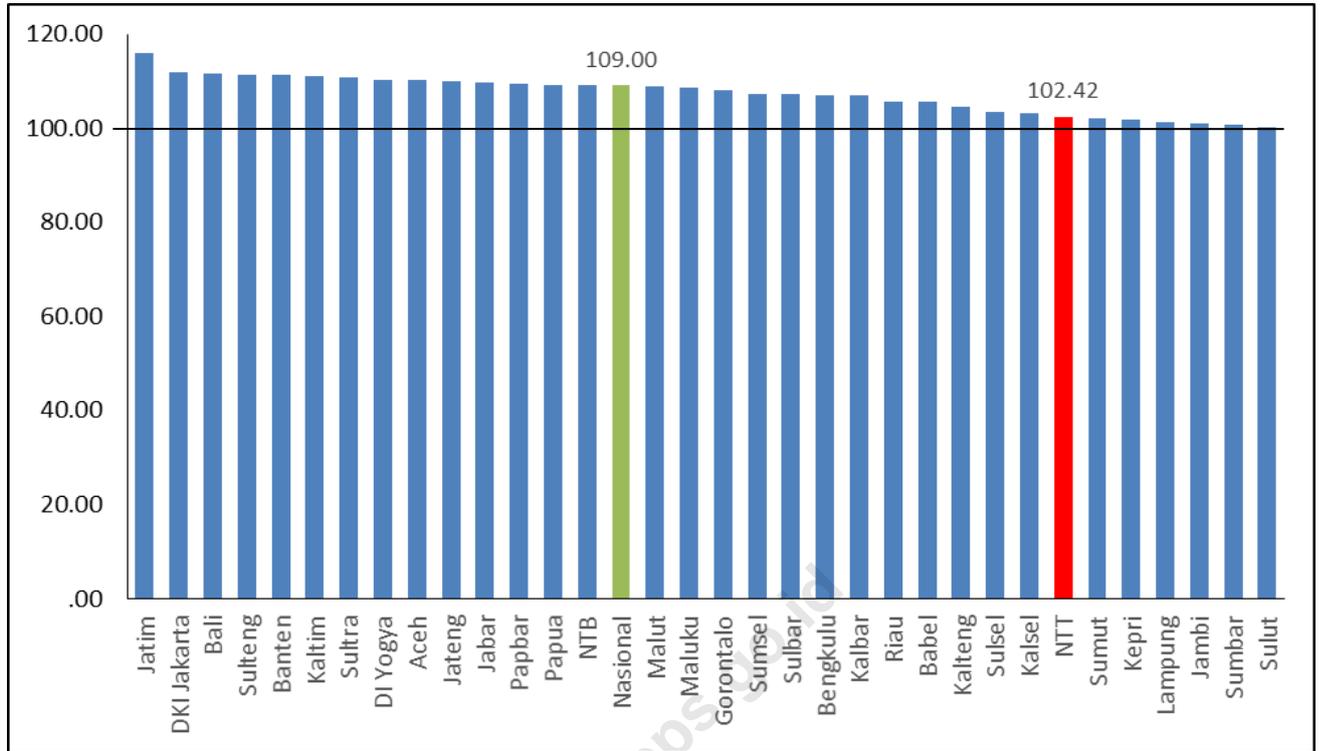
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk                                       | ITK Triwulan II | ITK Triwulan III |
|--|-----------------|------------------|
| (1)  | (3)             | (4)              |
| Pendapatan rumahtangga                                   | 100,50          | 102,02           |
| Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga | 101,73          | 101,51           |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                    | 98,03           | 104,55           |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                          | <b>100,30</b>   | <b>102,42</b>    |

Pada triwulan tiga tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (102,42) naik dibandingkan triwulan kedua senilai 100,30. Berbeda dengan persepsi ITK triwulan III tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan II yaitu 113,36.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan III-2015 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Jawa Timur dengan nilai indeks sebesar 115,98, diikuti DKI Jakarta (nilai ITK sebesar 111,88) dan Bali (nilai ITK sebesar 111,66). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 100,28, diikuti Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 100,61) dan Jambi (nilai ITK sebesar 101,02). Perbandingan nilai ITK Triwulan III-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015**

Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2015 diperkirakan sebesar 105,56, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan III-2015 (nilai ITK sebesar 102,42) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan meningkat. Ini mungkin dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 107,93) dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 101,39) yang nilainya di atas 100.

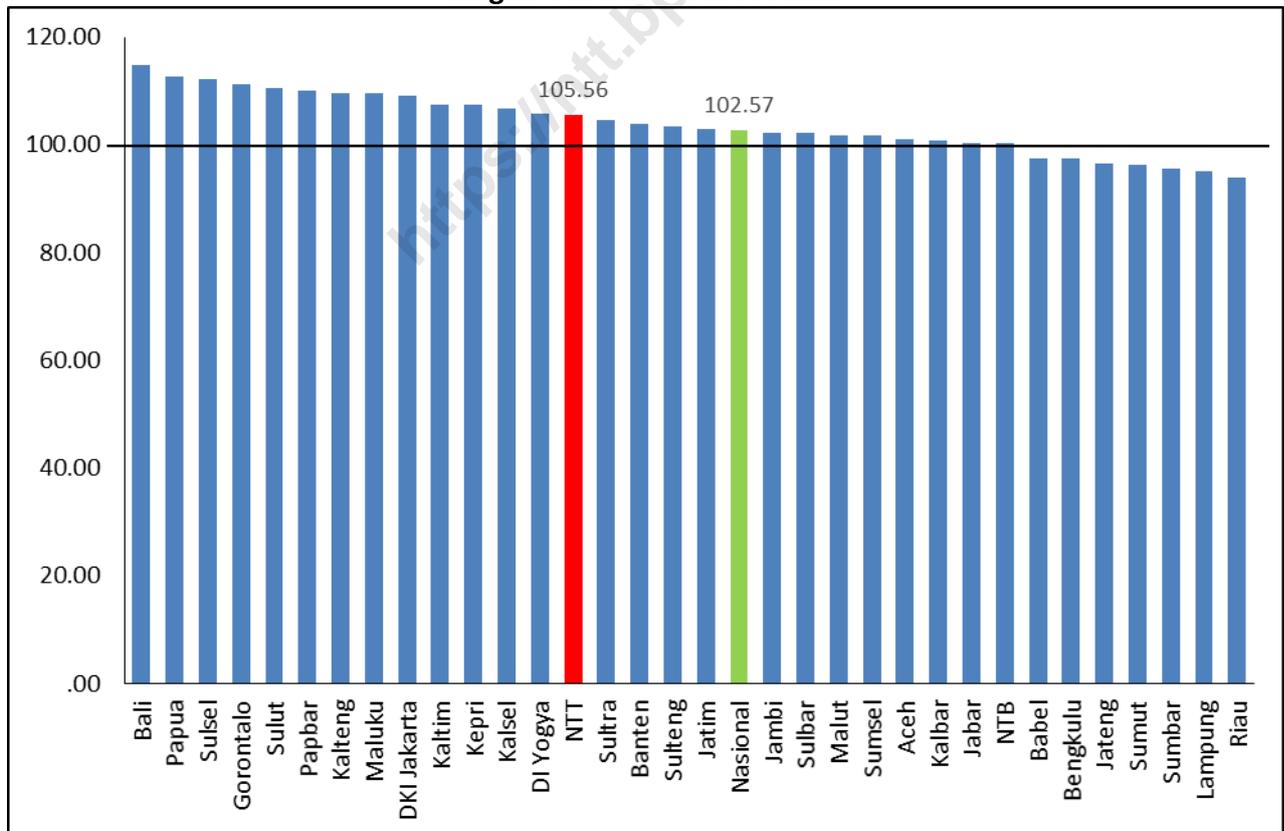
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV-2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan III | ITK Triwulan IV |
|--|------------------|-----------------|
| (1)  | (2)              | (3)             |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 113,38           | 107,93          |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 113,28           | 101,39          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>113,36</b>    | <b>105,56</b>   |

Pada triwulan keempat 2015 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 105,56 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-14 dengan selisih indeks sebesar 2,99 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 102,57, sebanyak 15 provinsi angka indeksnya dibawah nasional sementara 18 provinsi lainnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh provinsi di Indonesia, kondisi ini antara lain disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Bali dengan nilai indeks sebesar 114,82, Papua (nilai ITK sebesar 112,65) dan Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 112,09), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Riau dengan nilai indeks sebesar 93,93 diikuti Lampung (nilai ITK sebesar 94,99) dan Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 95,44). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan IV-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## **BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Dr. Anggoro Dwitjahyono, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan IV 2015  
(BRS No. 10/02/53/Th. XIX, 5 Februari 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN IV-2015 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan IV/2015: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan III/2015

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan IV-2015 sebesar 106,32, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 109,12), naiknya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 105,56), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 101,64) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan III-2015 naik dibanding triwulan sebelumnya (indeks 102,42).
- ☑ Perbaikan kondisi ekonomi konsumen terjadi di sebagian besar provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Maluku dengan nilai indeks sebesar 112,03 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 93,91.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2016 diperkirakan sebesar 101,23, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan melambat dibandingkan triwulan IV-2015 (nilai ITK sebesar 106,32).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015

Nilai ITK di NTT pada triwulan IV-2015 sebesar 106,32, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Nilai ITK NTT lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 102,77 atau selisih 3,55 poin dan secara nasional ada di peringkat 8. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (109,12), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (105,56), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (101,64).

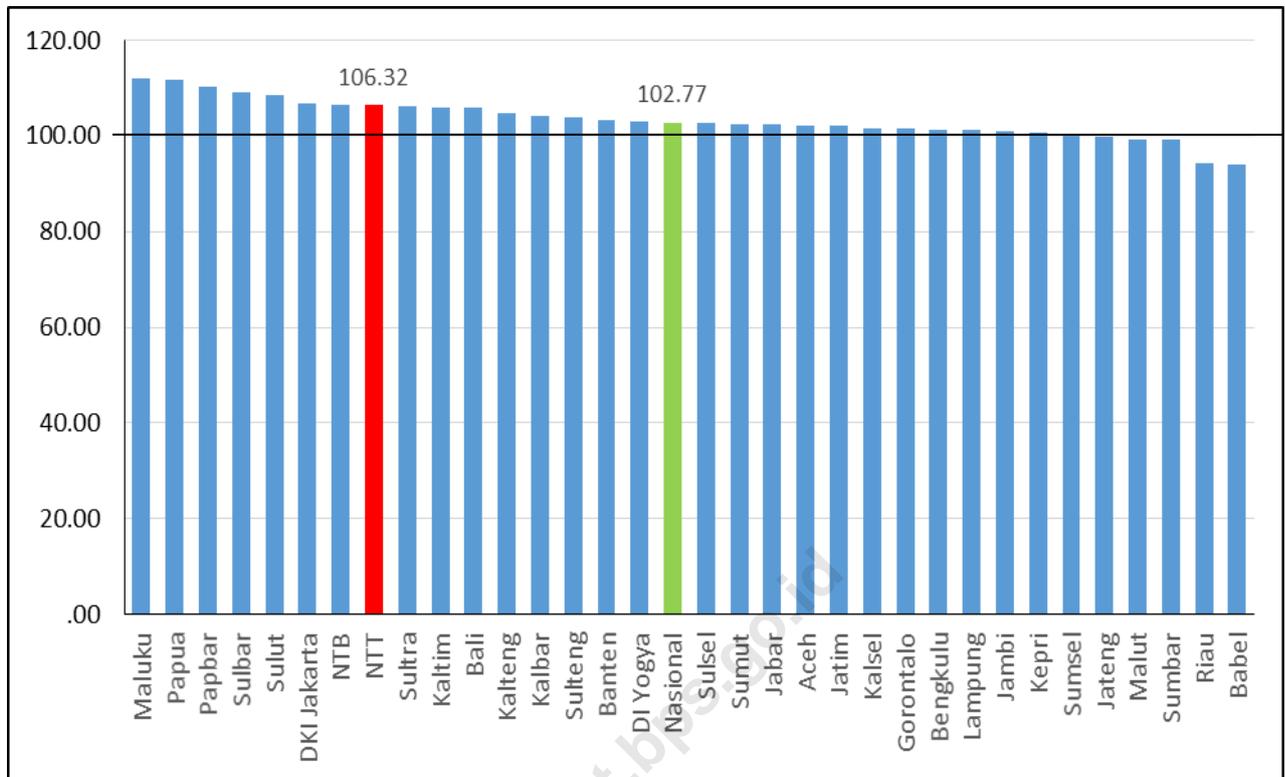
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2015**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk                                       | ITK Triwulan III | ITK Triwulan IV |
|--|------------------|-----------------|
| (1)  | (2)              | (3)             |
| Pendapatan rumahtangga                                   | 102,02           | 109,12          |
| Pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga | 101,51           | 101,64          |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                    | 104,55           | 105,56          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                          | <b>102,42</b>    | <b>106,32</b>   |

Pada triwulan empat tahun 2015, tingkat persepsi ekonomi konsumen (106,32) naik dibandingkan triwulan ketiga senilai 102,42. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan IV tahun 2015 yang diperkirakan pada triwulan III yaitu 105,56.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan IV-2015 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Maluku dengan nilai indeks sebesar 112,03, diikuti Papua (nilai ITK sebesar 111,72) dan Papua Barat (nilai ITK sebesar 110,22). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 93,91, diikuti Riau (nilai ITK sebesar 94,27) dan Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 99,10). Perbandingan nilai ITK Triwulan IV-2015 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2015**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016

Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2016 diperkirakan sebesar 101,23, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan IV-2015 (nilai ITK sebesar 106,32) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan melambat. Ini dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 107,24) dan turunnya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 90,68).

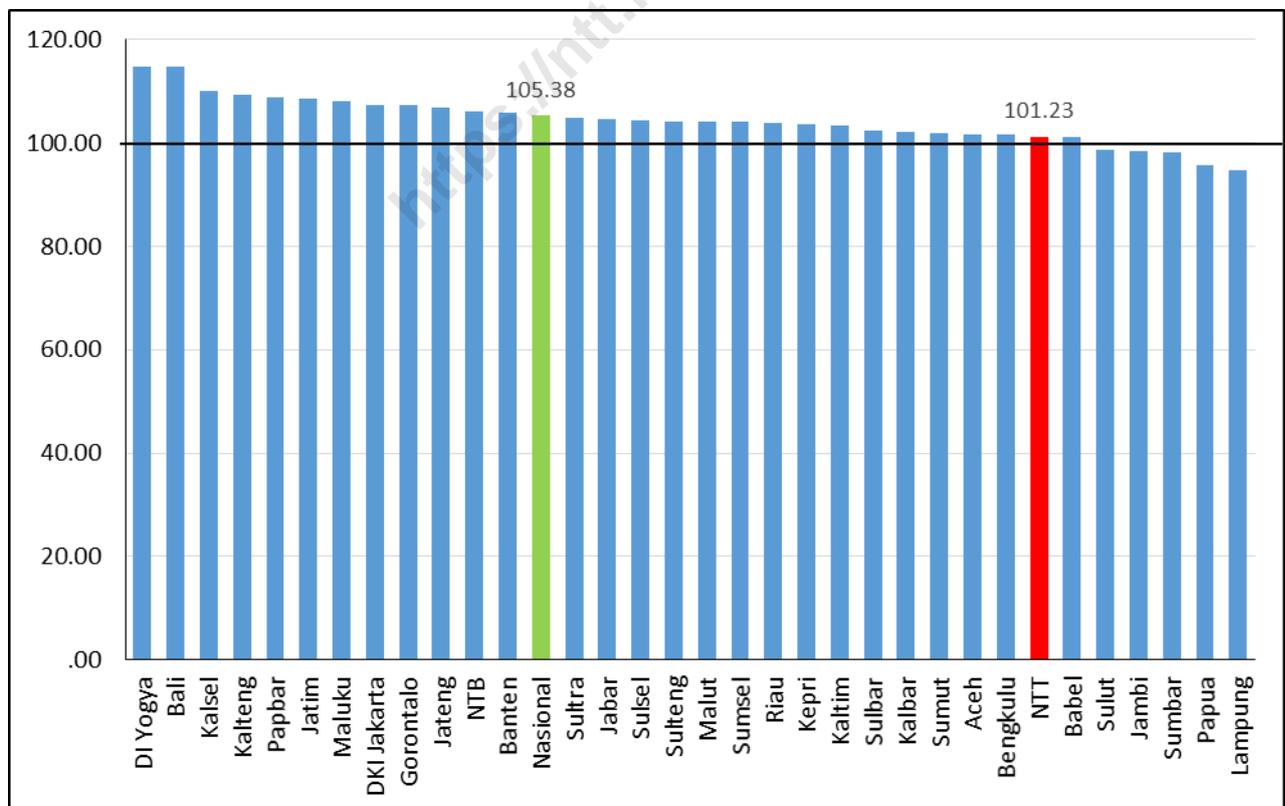
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2015 dan Triwulan I-2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan IV 2015 | ITK Triwulan I 2016 |
|--|----------------------|---------------------|
| (1)  | (2)                  | (3)                 |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 107,93               | 107,24              |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 101,39               | 90,68               |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>105,56</b>        | <b>101,23</b>       |

Pada triwulan pertama tahun 2016 perkiraan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 101,23 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-27 dengan selisih indeks sebesar 4,15 poin dengan perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 105,38, sebanyak 21 provinsi angka indeksnya dibawah nasional sementara 12 provinsi lainnya di atas nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di sebagian besar wilayah Indonesia, disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 114,78, Bali (nilai ITK sebesar 114,70) dan Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 109,96), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Lampung dengan nilai indeks sebesar 94,74 diikuti Papua (nilai ITK sebesar 95,58) dan Sumatera Barat (nilai ITK sebesar 98,14). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan I 2016  
(BRS No. 10/05/53/Th. XIX, 4 Mei 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN I-2016 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan I/2016: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur menurun dibanding triwulan IV/2015

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan I-2016 sebesar 98,15, artinya kondisi ekonomi konsumen menurun dibanding triwulan sebelumnya. Pun demikian dengan tingkat optimisme bila dibandingkan triwulan sebelumnya (106,32) . Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 94,32) dan turunnya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 93,57) walaupun pendapatan rumah tangga kini tercatat naik (indeks 102,11)..
- ☑ Sebagian besar provinsi di Indonesia mengalami perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Maluku dengan nilai indeks sebesar 109,96 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 94,71.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2016 diperkirakan sebesar 103,72, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan I-2016 (nilai ITK sebesar 98,15).

### 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016

Nilai ITK di NTT pada triwulan I-2016 sebesar 98,15, artinya kondisi ekonomi konsumen turun dibandingkan triwulan sebelumnya. Dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 102,89 maka nilai ITK NTT lebih rendah 4,74 poin dan secara nasional ada di peringkat 29. Faktor penyebab turunnya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah turunnya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (93,57), dan adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (94,32) walaupun ada kenaikan pendapatan rumahtangga (102,11),.

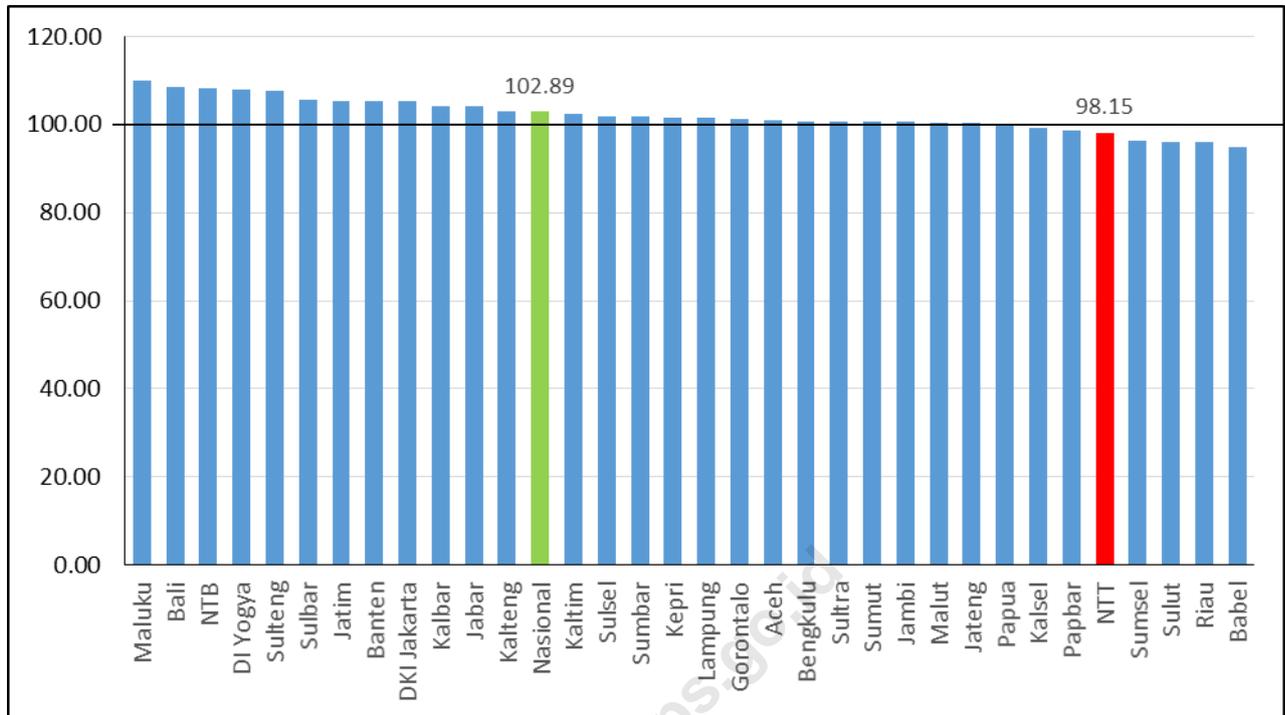
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2015 dan Triwulan I Tahun 2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk  | ITK Triwulan IV<br>2015 | ITK Triwulan I<br>2016 |
|---|-------------------------|------------------------|
| (1)   | (2)                     | (3)                    |
| Pendapatan rumahtangga                                      | 109,12                  | 102,11                 |
| Pengaruh inflasi terhadap total<br>pengeluaran rumah tangga | 101,64                  | 94,32                  |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                       | 105,56                  | 93,57                  |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                             | <b>106,32</b>           | <b>98,15</b>           |

Pada triwulan pertama tahun 2016, tingkat persepsi ekonomi konsumen (98,15) turun dibandingkan triwulan empat tahun 2015 senilai 106,32. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan I tahun 2016 yang diperkirakan pada triwulan IV tahun 2015 yaitu 101,23.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan I-2016 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Maluku dengan nilai indeks sebesar 109,96, diikuti Bali (nilai ITK sebesar 108,40) dan Nusa Tenggara Barat (nilai ITK sebesar 108,20). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai indeks sebesar 94,71, diikuti Riau (nilai ITK sebesar 95,99) dan Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 96,08). Perbandingan nilai ITK Triwulan I-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2016

Nilai ITK NTT pada Triwulan II-2016 diperkirakan sebesar 103,72, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan I-2015 (nilai ITK sebesar 98,15) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan juga akan naik. Ini dipengaruhi oleh naiknya Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 103,99) dan naiknya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 103,25).

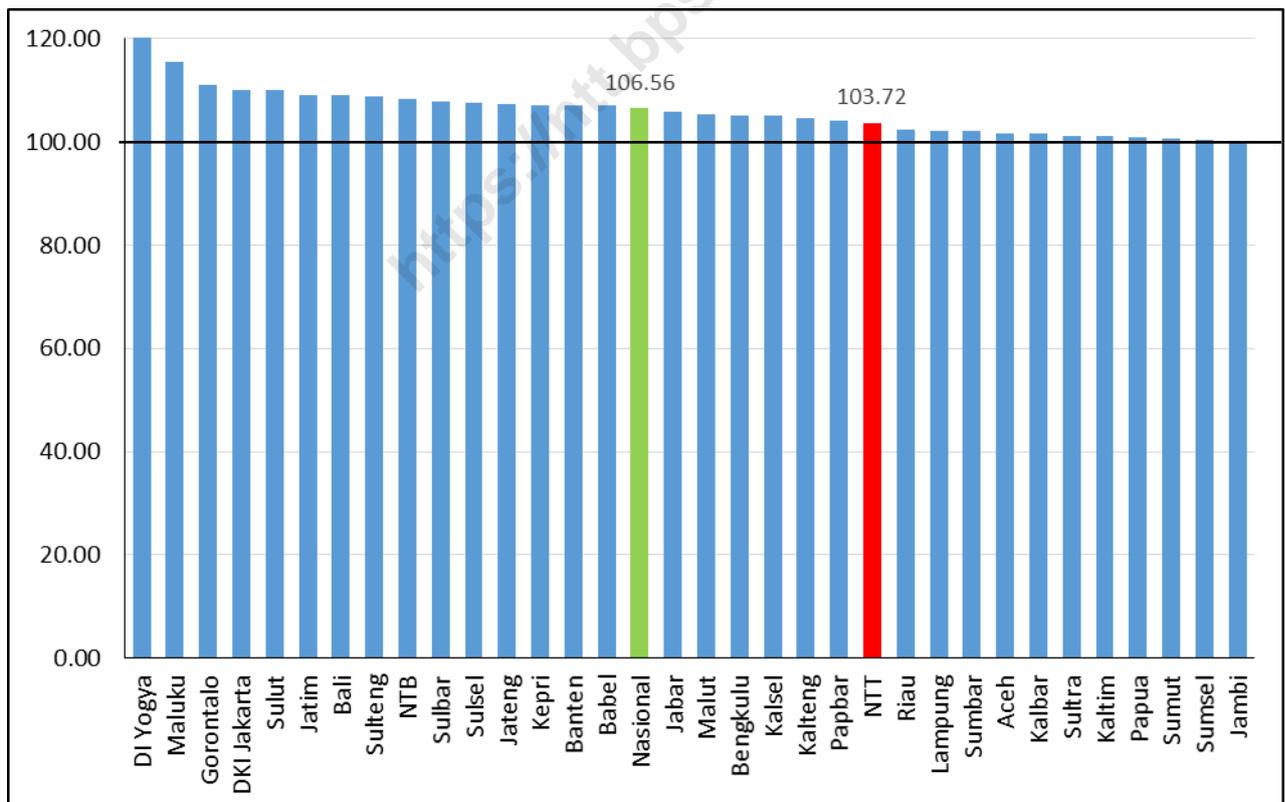
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan I | ITK Triwulan II |
|--|----------------|-----------------|
| (1)  | (2)            | (3)             |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 107,24         | 103,99          |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 90,68          | 103,25          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>101,23</b>  | <b>103,72</b>   |

Pada triwulan kedua tahun 2016 diperkirakan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 103,72 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-22 dengan selisih indeks sebesar 2,84 poin dibawah perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 106,56, sebanyak 18 provinsi angka indeksnya dibawah angka nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh wilayah Indonesia, disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 123,60, Maluku (nilai ITK sebesar 115,53) dan Gorontalo (nilai ITK sebesar 110,93), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Jambi dengan nilai indeks sebesar 100,10 diikuti Sumatera Selatan (nilai ITK sebesar 100,42) dan Sumatera Utara (nilai ITK sebesar 100,71). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan II-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan II 2016  
(BRS No. 10/08/53/Th. XIX, 5 Agustus 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN II-2016 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan II/2016: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan I/2016

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan II-2016 sebesar 103,87, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 104,04), naiknya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 101,25), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 105,62) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan II-2016 naik dibanding triwulan sebelumnya (98,15).
- ☑ Sebagian besar provinsi di Indonesia mengalami perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Kepulauan Riau dengan nilai indeks sebesar 113,34 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 102,14.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2016 diperkirakan sebesar 108,43, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan naik dibandingkan triwulan II-2016 (nilai ITK sebesar 103,87).

### 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2016

Nilai ITK di NTT pada triwulan II-2016 sebesar 103,87, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 107,93 maka nilai ITK NTT lebih rendah 4,06 poin dan secara nasional ada di peringkat 31. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (104,04), volume/frekuensi barang/jasa (101,25), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (105,62)

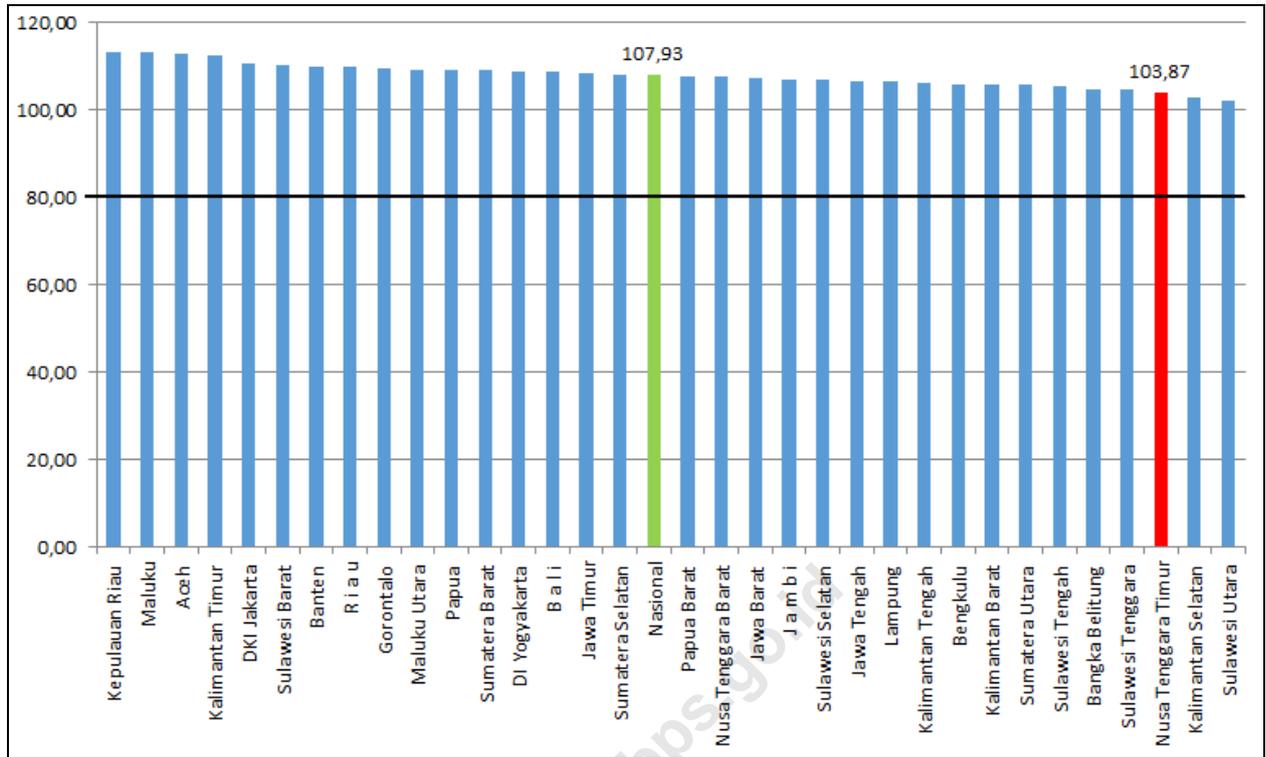
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2016 dan Triwulan II Tahun 2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk  | ITK Triwulan I<br>2016 | ITK Triwulan II<br>2016 |
|---|------------------------|-------------------------|
| (1)   | (2)                    | (3)                     |
| Pendapatan rumahtangga                                      | 102,11                 | 104,04                  |
| Pengaruh inflasi terhadap total<br>pengeluaran rumah tangga | 94,32                  | 105,62                  |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                       | 93,57                  | 101,25                  |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                             | <b>98,15</b>           | <b>103,87</b>           |

Pada triwulan kedua tahun 2016, tingkat persepsi ekonomi konsumen (103,87) naik dibandingkan triwulan pertama tahun 2016 senilai 98,15. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan II tahun 2016 yang diperkirakan pada triwulan I tahun 2016 yaitu 103,72.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan II-2016 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Kepulauan Riau dengan nilai indeks sebesar 113,34, diikuti Maluku (nilai ITK sebesar 113,17) dan Aceh (nilai ITK sebesar 113,04). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Sulawesi Utara dengan nilai indeks sebesar 102,14, diikuti Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 103,00) dan Nusa Tenggara Timur (nilai ITK sebesar 103,87). Perbandingan nilai ITK Triwulan II-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016**

Nilai ITK NTT pada Triwulan III-2016 diperkirakan sebesar 108,43, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan II-2016 (nilai ITK sebesar 103,87) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan juga akan naik. Ini dipengaruhi oleh naiknya perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 109,85) dan naiknya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 105,94).

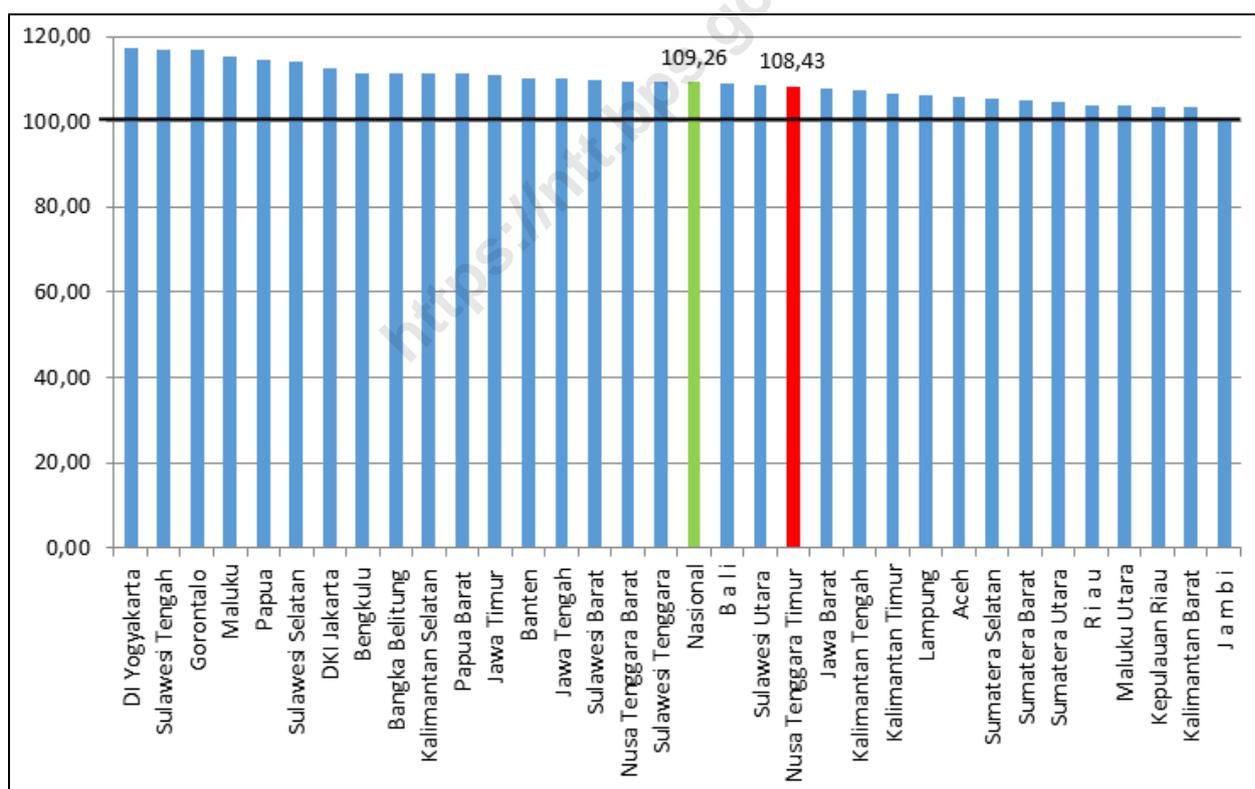
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II dan Triwulan III Tahun 2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan II | ITK Triwulan III |
|--|-----------------|------------------|
| (1)  | (2)             | (3)              |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 103,99          | 109,85           |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 103,25          | 105,94           |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>103,72</b>   | <b>108,43</b>    |

Pada triwulan ketiga tahun 2016 diperkirakan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 108,43 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-20 dengan selisih indeks sebesar 0,83 poin dibawah perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK nasional sebesar 109,26, sebanyak 16 provinsi angka indeksnya dibawah angka nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh wilayah Indonesia, disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DI Yogya dengan nilai indeks sebesar 117,30, Sulawesi Tengah (nilai ITK sebesar 116,79) dan Gorontalo (nilai ITK sebesar 116,77), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Jambi dengan nilai indeks sebesar 100,43 diikuti Kalimantan Barat (nilai ITK sebesar 103,34) dan Kepulauan Riau (nilai ITK sebesar 103,59). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan III-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan III 2016  
(BRS No. 05/11/53/Th. XIX, 7 November 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN III-2016 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan III/2016: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan II/2016

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan III-2016 sebesar 106,14, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 109,25), naiknya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 106,14), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 100,31) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan III-2016 naik dibanding triwulan sebelumnya (103,87).
- ☑ Sebagian besar provinsi di Indonesia mengalami perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah DI Yogyakarta dengan nilai indeks sebesar 115,02 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Kalimantan Selatan dengan nilai indeks sebesar 100,21.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2016 diperkirakan sebesar 105,95, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan sedikit menurun dibandingkan triwulan III-2016 (nilai ITK sebesar 106,14).

### 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016

Nilai ITK di NTT pada triwulan III-2016 sebesar 106,14, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 108,22 maka nilai ITK NTT lebih rendah 2,08 poin dan secara nasional ada di peringkat 23. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (109,25), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (106,14), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (100,31)

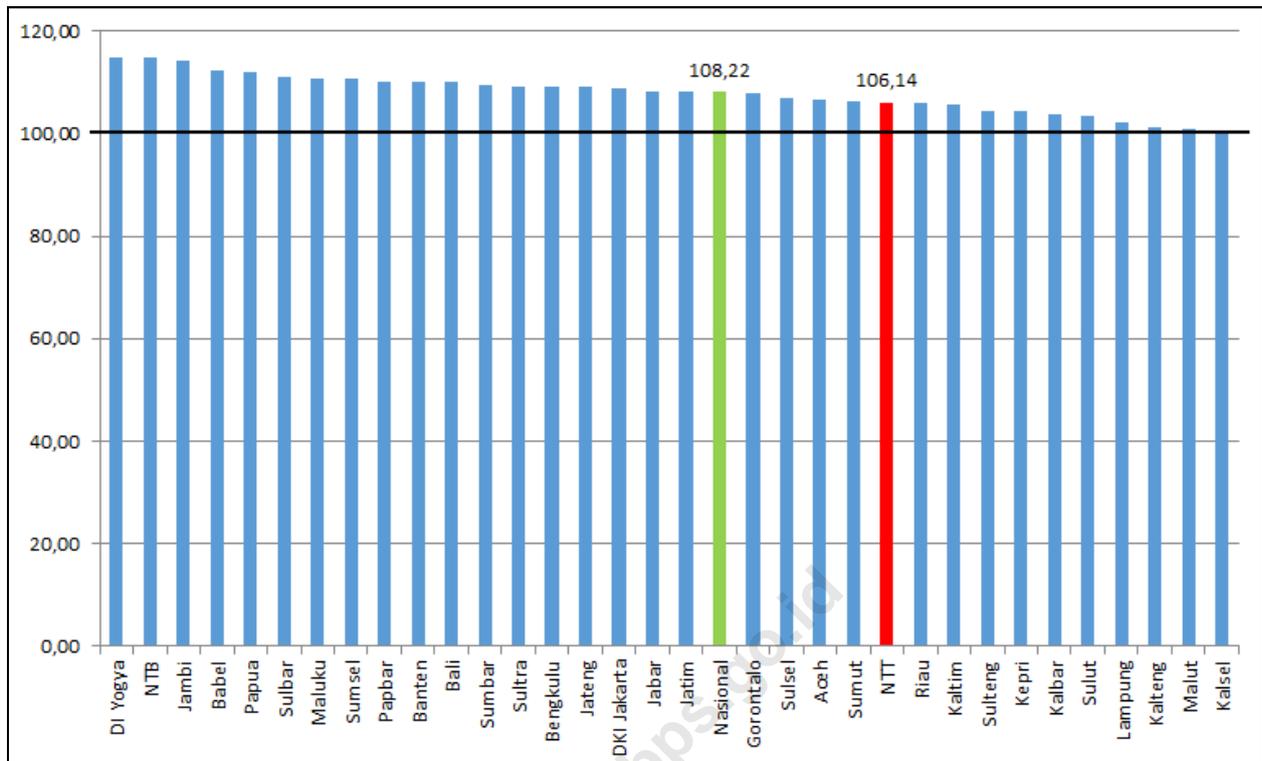
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II Tahun 2016 dan Triwulan III Tahun 2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk  | ITK Triwulan II<br>2016 | ITK Triwulan III<br>2016 |
|---|-------------------------|--------------------------|
| (1)   | (2)                     | (3)                      |
| Pendapatan rumahtangga                                      | 104,04                  | 109,25                   |
| Pengaruh inflasi terhadap total<br>pengeluaran rumah tangga | 105,62                  | 100,31                   |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                       | 101,25                  | 106,14                   |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                             | <b>103,87</b>           | <b>106,14</b>            |

Pada triwulan ketiga tahun 2016, tingkat persepsi ekonomi konsumen (106,14) naik dibandingkan triwulan kedua tahun 2016 senilai 103,87. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan III tahun 2016 yang diperkirakan pada triwulan II tahun 2016 yaitu 108,43.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan III-2016 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah DI Yogyakarta dengan nilai indeks sebesar 115,02, diikuti NTB (nilai ITK sebesar 114,81) dan Jambi (nilai ITK sebesar 114,22). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Kalimantan Selatan dengan nilai indeks sebesar 100,21, diikuti Maluku Utara (nilai ITK sebesar 100,87) dan Kalimantan Tengah (nilai ITK sebesar 101,13). Perbandingan nilai ITK Triwulan III-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



**2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2016**

Nilai ITK NTT pada Triwulan IV-2016 diperkirakan sebesar 105,95, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan III-2016 (nilai ITK sebesar 106,14) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan sedikit turun. Kondisi konsumen tersebut dipengaruhi oleh naiknya perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 106,07) dan naiknya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 105,73).

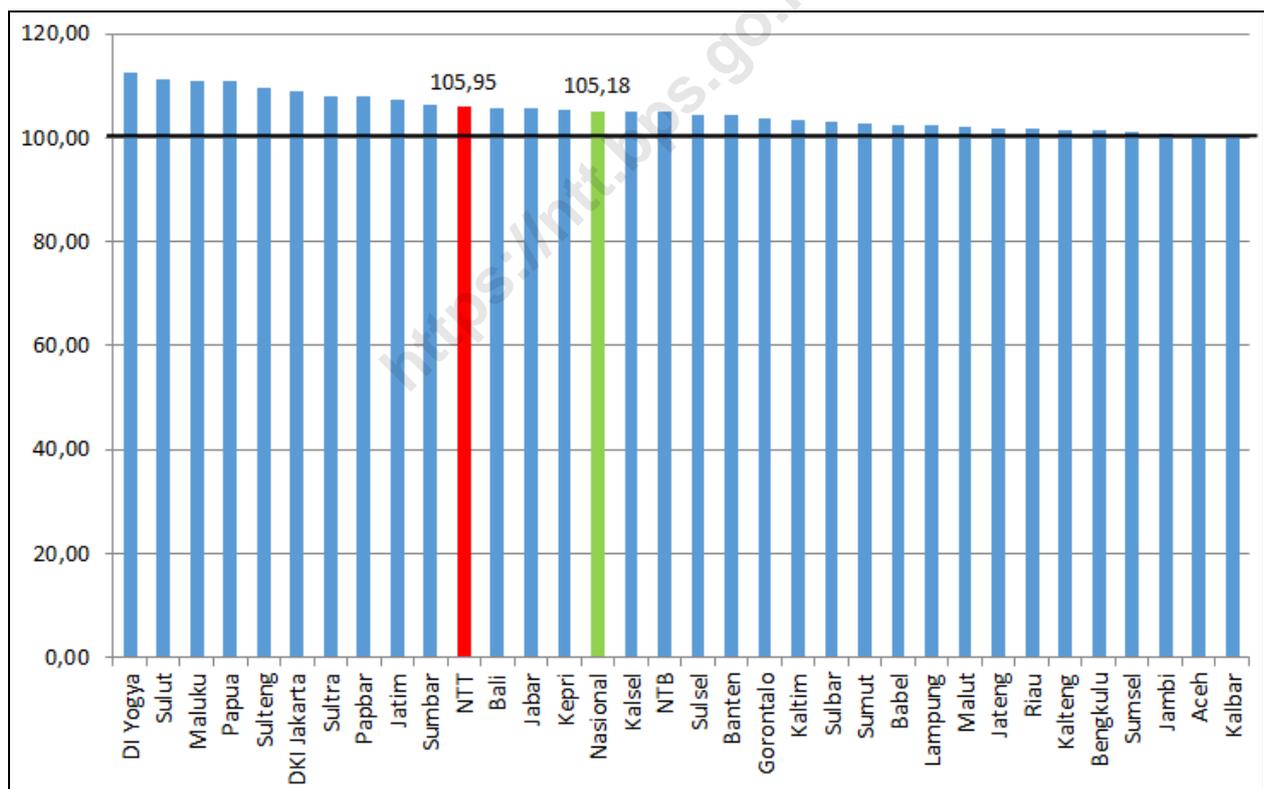
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan III | ITK Triwulan IV |
|--|------------------|-----------------|
| (1)  | (2)              | (3)             |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 109,85           | 106,07          |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 105,94           | 105,73          |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>108,43</b>    | <b>105,95</b>   |

Pada triwulan keempat tahun 2016 diperkirakan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 105,95 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-11 dengan selisih indeks sebesar 0,77 poin diatas perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK Triwulan IV tahun 2016 nasional sebesar 105,18 dan sebanyak 19 provinsi angka indeksnya dibawah angka nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh wilayah Indonesia, disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah DI Yogyakarta dengan nilai indeks sebesar 112,59, Sulawesi Utara (nilai ITK sebesar 111,31) dan Maluku (nilai ITK sebesar 111,03), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai indeks sebesar 100,03 diikuti Aceh (nilai ITK sebesar 100,28) dan Jambi (nilai ITK sebesar 100,93). Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan IV-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
INDEKS TENDENSI KONSUMEN**

**Triwulan IV 2016  
(BRS No. 10/02/53/Th. XX, 6 Februari 2017)**

<https://ntt.bps.go.id>



## INDEKS TENDENSI KONSUMEN TRIWULAN IV-2016 PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

### Triwulan IV/2016: Kondisi ekonomi dan tingkat optimisme konsumen Nusa Tenggara Timur meningkat dibanding triwulan III/2016

- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumahtangga yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan dan perkiraan pada triwulan mendatang. ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
  - Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
  - Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ☑ Indeks Tendensi Konsumen (ITK) NTT pada Triwulan IV-2016 sebesar 109,62, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh naiknya pendapatan rumah tangga (indeks 111,09) naiknya volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (indeks 111,20), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (indeks 105,62) menurut responden. Sementara tingkat optimisme konsumen pada Triwulan III-2016 naik dibanding triwulan sebelumnya (106,14).
- ☑ Sebagian besar provinsi di Indonesia mengalami perbaikan kondisi ekonomi konsumen. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Papua dengan nilai indeks sebesar 112,47 sedang provinsi yang memiliki nilai ITK terendah adalah Kalimantan Barat dengan nilai indeks sebesar 95,07.
- ☑ Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2017 diperkirakan sebesar 106,52, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan sedikit menurun dibandingkan triwulan IV-2016 (nilai ITK sebesar 109,62).

## 1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2016

Nilai ITK di NTT pada triwulan IV-2016 sebesar 109,62, artinya kondisi ekonomi konsumen naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Dibandingkan dengan nilai ITK Nasional yang mencapai 102,46 maka nilai ITK NTT lebih tinggi 7,16 poin dan secara nasional ada di peringkat 3. Faktor penyebab naiknya kondisi ekonomi konsumen di NTT adalah naiknya pendapatan rumahtangga (111,09), volume/frekuensi konsumsi barang/jasa (111,20), dan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap total pengeluaran rumah tangga (105,62).

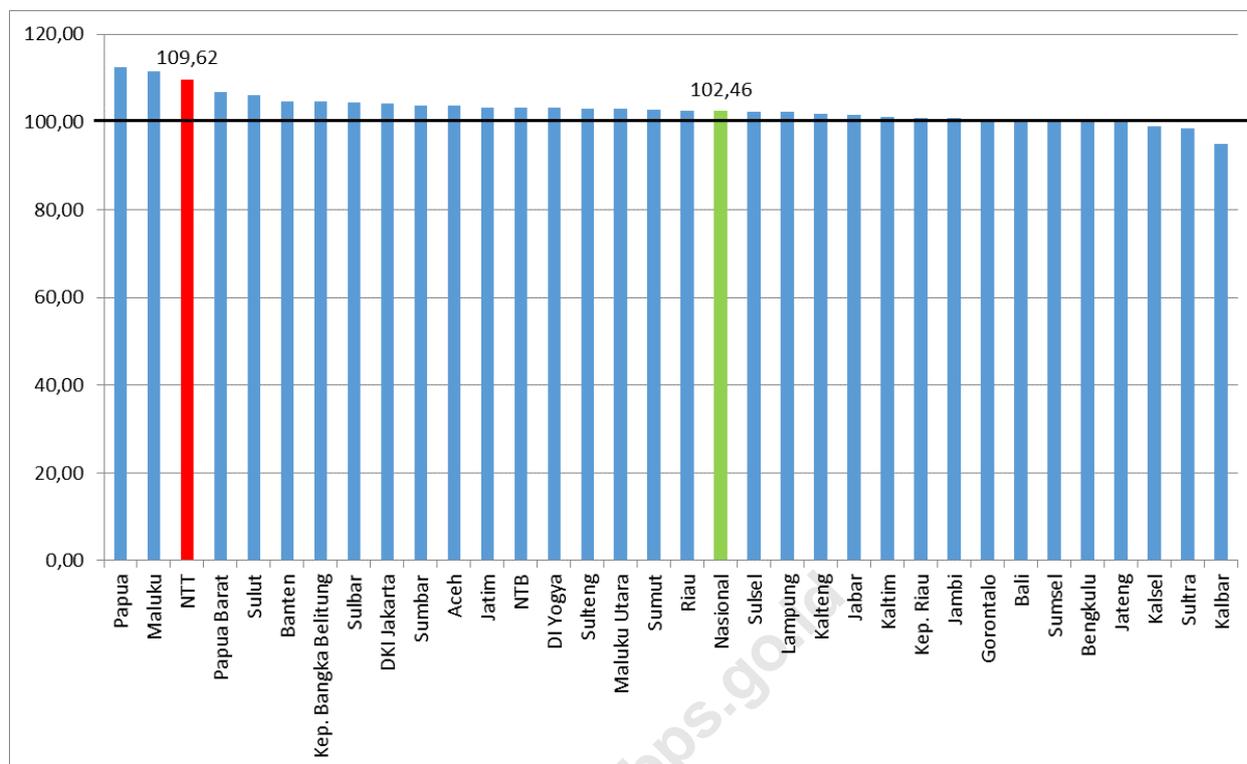
**Tabel 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III Tahun 2016 dan Triwulan IV Tahun 2016**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk  | ITK Triwulan III<br>2016 | ITK Triwulan IV<br>2016 |
|---|--------------------------|-------------------------|
| (1)   | (2)                      | (3)                     |
| Pendapatan rumahtangga                                      | 109,25                   | 111,09                  |
| Pengaruh inflasi terhadap total<br>pengeluaran rumah tangga | 100,31                   | 105,62                  |
| Volume/frekuensi konsumsi barang/jasa                       | 106,14                   | 111,20                  |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                             | <b>106,14</b>            | <b>109,62</b>           |

Pada triwulan keempat tahun 2016, tingkat persepsi ekonomi konsumen (109,62) naik dibandingkan triwulan ketiga tahun 2016 senilai 106,14. Sedikit berbeda dengan persepsi ITK triwulan IV tahun 2016 yang diperkirakan pada triwulan III tahun 2016 yaitu 105,95.

Secara nasional, kondisi perekonomian di sebagian besar wilayah Indonesia pada triwulan IV-2016 mengalami peningkatan. Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Papua dengan nilai indeks sebesar 112,47, diikuti Maluku (nilai ITK sebesar 111,57) dan NTT (nilai ITK sebesar 109,62). Sedangkan, 3 (tiga) provinsi yang memiliki ITK terendah masing-masing adalah Kalimantan Barat (nilai ITK sebesar 95,07), diikuti Sulawesi Tenggara dengan nilai indeks sebesar 98,54 dan Kalimantan Selatan (nilai ITK sebesar 99,09). Perbandingan nilai ITK Triwulan IV-2016 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2016**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**



## 2. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2017

Nilai ITK NTT pada Triwulan I-2017 diperkirakan sebesar 106,52, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Bila dibandingkan dengan Triwulan IV-2016 (nilai ITK sebesar 109,62) maka tingkat optimisme konsumen diperkirakan sedikit turun. Kondisi konsumen tersebut dipengaruhi oleh naiknya perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang (nilai indeks sebesar 111,11) dan naiknya rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 98,48).

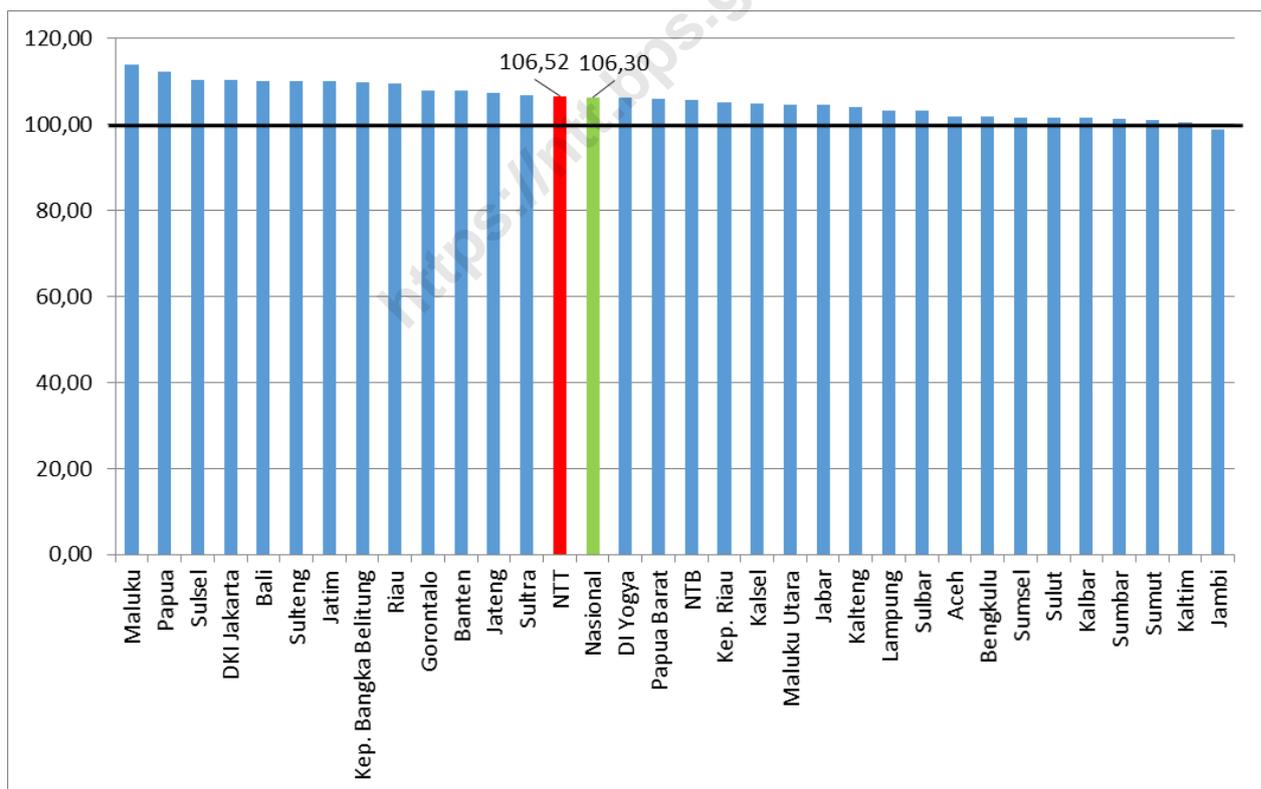
**Tabel 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016 dan Triwulan I Tahun 2017**  
**Menurut Variabel Pembentuknya**

| Variabel Pembentuk   | ITK Triwulan IV-2016 | ITK Triwulan I-2017 |
|--|----------------------|---------------------|
| (1)  | (2)                  | (3)                 |
| Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang                       | 106,07               | 111,11              |
| Rencana pembelian barang tahan lama, Rekreasi, dan Pesta/Hajatan | 105,73               | 98,48               |
| <b>Indeks Tendensi Konsumen</b>                                  | <b>105,95</b>        | <b>106,52</b>       |

Pada triwulan pertama tahun 2017 diperkirakan ITK Nusa Tenggara Timur sebesar 106,52 dan pada tataran nasional berada pada urutan ke-14 dengan selisih indeks sebesar 0,22 poin di atas perkiraan ITK Nasional. Perkiraan ITK Triwulan I tahun 2017 nasional sebesar 106,30 dan sebanyak 19 provinsi angka indeksnya dibawah angka nasional.

Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi di seluruh wilayah Indonesia, disebabkan oleh optimisme meningkatnya pendapatan rumah tangga mendatang dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan. Tiga provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK tertinggi adalah Maluku dengan nilai indeks sebesar 113,80, Papua (nilai ITK sebesar 112,34) dan Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 110,44), sedang provinsi yang memiliki perkiraan nilai ITK terendah adalah Provinsi Jambi (nilai ITK sebesar 98,78) diikuti Kalimantan Timur (nilai ITK sebesar 100,58) dan Sumatera Utara dengan nilai indeks sebesar 101,09. Perbandingan perkiraan nilai ITK Triwulan I-2017 tingkat nasional dan provinsi dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2017**  
**Tingkat Nasional dan Provinsi**





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289,821755,  
e-mail : [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)  
[nerwil5300@bps.go.id](mailto:nerwil5300@bps.go.id)

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang – 85111**

**Telp. (0380) 826289, 821755; Fax. (0380) 833124**

**Website: [ntt.bps.go.id](http://ntt.bps.go.id); Email: [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)**

ISSN 2527-8622



9 772527 862003 >